

**MODEL BISNIS INOVATIF UNTUK PETERNAKAN KAMBING
DI LAMPUNG TIMUR**

(Tesis)

Oleh

Yudhanto Saputra
2224021017



**JURUSAN MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

AN INNOVATIVE BUSINESS MODEL FOR GOAT FARMING IN EAST LAMPUNG

By

Yudhanto Saputra

The abundant cassava stem waste can be utilized for animal feed, as an innovative effort in dealing with the scarcity of green fodder for goats with the help of the Rabakong machine (Cassava Stem Chopper). Goats are one of the livestock that are in great demand for their meat, considering the consumption of goat meat which tends to increase between 1993-2021. This study aims to create an innovative business model and analyze the financial feasibility of the goat farming business. The farm is planned to be built in East Lampung Regency, considering that the location produces abundant cassava production. The analysis method used is qualitative and quantitative descriptive analysis through Business Model Canvas (BMC) analysis and financial feasibility analysis through investment criteria. The data used is data collected from various literature sources and also data from direct field observations. The results of the study indicate that the livestock business that will be established has great potential to develop sustainably by utilizing cassava stem waste and providing economic and environmental benefits for the surrounding community and the business is financially feasible to be implemented based on the results of the Gross B/C value analysis, NPV, IRR and Payback Period.

Keywords: Cassava stem waste, business model, goat farming, rabakong,

ABSTRAK

MODEL BISNIS INOVATIF UNTUK PETERNAKAN KAMBING DI LAMPUNG TIMUR

Oleh

Yudhanto Saputra

Limbah Batang singkong yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, sebagai upaya inovasi dalam menghadapi kelangkaan hijauan pakan ternak kambing dengan bantuan mesin Rabakong (Perajang Batang Singkong). Kambing merupakan salah satu hewan ternak yang banyak diminati dagingnya, melihat konsumsi daging kambing yang cenderung meningkat antara tahun 1993-2021. Penelitian ini bertujuan untuk membuat model bisnis yang inovatif serta menganalisis kelayakan finansial dari usaha peternakan kambing tersebut. Peternakan rencananya akan dibangun di Kabupaten Lampung Timur, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut menghasilkan produksi singkong yang melimpah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui analisis Business Model Canvas (BMC) serta analisis kelayakan finansial melalui kriteria investasi. Data yang digunakan merupakan data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dan juga data dari hasil pengamatan lapangan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan yang akan didirikan memiliki peluang besar untuk berkembang secara berkelanjutan dengan memanfaatkan limbah batang singkong dan memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan bagi masyarakat sekitar serta usaha layak secara finansial untuk dilaksanakan berdasarkan hasil analisis nilai *Gross B/C*, NPV, IRR dan *Payback Periode*.

Kata Kunci : Limbah batang singkong, model bisnis, peternakan kambing, rabakong.

**MODEL BISNIS INOVATIF UNTUK PETERNAKAN KAMBING
DI LAMPUNG TIMUR**

Oleh

**Yudhanto Saputra
2224021017**

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Magister Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Tesis : Model Bisnis Inovatif Untuk Peternakan Kambing di Lampung Timur

Nama Mahasiswa : Yudhanto Saputra

Nomor Pokok Mahasiswa : 2224021017

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.
NIP. 195609191987031001

Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.
NIP. 197805042009122001

2. Ketua Program Studi Magister Agribisnis

Dr. Ir. Dwi Maryono, M.S.
NIP 196112251987031005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.



Sekretaris

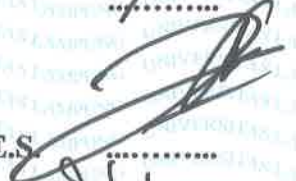
: Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.



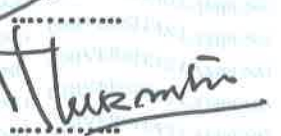
Penguji

Bukan Pembimbing

: Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.



Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.E.P.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, MP.

NIP. 196411/81989021002

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Muhardi, M.Si.

NIP. 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 11 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul **“Model Bisnis Inovatif Untuk Peternakan Kambing di Lampung Timur”** adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya orang lain dengan cara tidak sesuai dengan norma etika ilmiah yang berlakudalam masyarakat akademik atau yang diesbut plagiarism. Semua hasil yang tertuang dalam tesis ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung.
2. Pembimbing penulis tesis ini berhak mempublikasi sebagian atau seluruh tesis ini pada jurnal dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya.
3. Hal intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti ketidakbenaran maka saya bersedia menerima akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 juni 2025

uat Pernyataan



Yudhanto Saputra
NPM. 2224021017

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Pringsewu pada tanggal 28 Mei 1999, sebagai anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ramli dan Ibu Endang Suryaningsih. Penulis menikah pada tanggal 12 Januari 2025 dengan Destiana Safitri, S.T., M.T.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Gedong Air pada tahun 2011, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2017 dan menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Terapan (S1 Terapan) di Politeknik Negeri Lampung pada Jurusan Peternakan Program Studi Teknologi Produksi Ternak pada tahun 2022. Penulis melanjutkan studi Strata 2 (S2) dan diterima di Jurusan Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2022.

Penulis saat ini berkerja di Politeknik Negeri Lampung sebagai Pranata laboratorium Pendidikan (PLP) di Laboratorium Nutrisi dan Pakan Ternak Jurusan Peternakan dari tahun 2022 sampai dengan sekarang. Penulis pernah mendapatkan Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) pada Pendidikan Sarjana dari Semester 2 sampai dengan lulus dan Penulis juga mendapatkan beasiswa *fully funded* pada Pendidikan Magister dengan menerima Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) tahun 2022 Skema Calon Dosen Vokasi.

Semasa kuliah penulis aktif dalam organisasi Ikatan Insinyur Sarjana Peternakan Indonesia (ISPI) PW Lampung, Ketua Harian Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Peternakan Politeknik Negeri Lampung dan Kepala Pelatih Saburai Eagle Taekwondo Academy.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat, hidayah, dan karuniannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Model Bisnis Inovatif Untuk Peternakan Kambing di Lampung Timur”. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini mendapat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pertama dalam penyusunan tesis atas masukan dan bimbingannya kepada penulis.
5. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam penyusunan tesis atas masukan dan bimbingannya kepada penulis.
6. Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Penguji sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan tesis kepada penulis.
7. Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan tesis kepada penulis.
8. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang saat ini menjadi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi bersama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) melalui Balai Pembiayaan Pendidikan Tinggi (BPPT) dengan Program Beasiswa Pendidikan

Indonesia (BPI) Skema Calon Dosen Vokasi yang telah memberikan penulis beasiswa *fully funded*.

9. Istri tercinta Destiana Safitri, S.T., MT., yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu bangkit dan semangat menyelesaikan hal-hal yang sudah dimulai.
10. Keluarga tersayang Bapak Ramli, Bapak Asep Tahyan Purnama, Ibu Endang Suryaningsih, Ibu Saarah, S.Pd., Mba Putri Lisiana, Kak Tajudin Nur, Aa' Yudha Pratama, M.Pd., Tete Yunita Vewaty, S.Pd., Aa' Ihsan Nuari, yang telah membimbing dan menyayangi penulis hingga sampai dititik ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan MAGB Tahun 2022 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan sampai dengan selesai perkuliahan.
12. Seluruh rekan kerja di lingkungan Politeknik Negeri Lampung.
13. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Agribisnis semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
14. Almamater tercinta dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.
15. Diri sendiri karena telah berjuang, berusaha, bekerja keras, bersabar selama menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga tesis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025
Penulis,

Yudhanto Saputra
NPM. 2224021017

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Usaha Peternakan Kambing.....	5
2. Batang Singkong.....	8
3. Perajang Batang Singkong (Rabakong)	9
4. Konsep Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani.....	10
6. Konsep Business Model Canva (BMC).....	12
5. Konsep Penilaian Kelayakan Investasi	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu	15
C. Kerangka Pemikiran	20
III. METODE PENELITIAN	22
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	22
B. Metode, Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data.....	25
C. Jenis dan Metode Pengumpulan data	25
D. Metode Analisis Data	26
1. Analisis Business Model Canvas (BMC)	26
2. Analisis Kelayakan Finansial.....	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Perencanaan Teknis Usaha Peternakan Kambing	38
1. Investasi	38
2. Modal Kerja	45
3. Benefit.....	52
B. Analisis Nilai Investasi Usaha Peternakan Kambing.....	54
C. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Kambing.....	56
1. Biaya Produksi Usaha Peternakan Kambing	56
2. Penerimaan Usaha Peternakan Kambing	60
3. Pendapatan Usaha Peternakan Kambing	64
D. Analisis Model Bisnis Usaha Peternakan Kambing	66

E. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Kambing.....	81
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
Bibliography	87
LAMPIRAN.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ukuran bangunan usaha peternakan kambing.....	31
2. Jumlah kambing dalam usaha peternakan.....	39
3. Biaya bangunan usaha peternakan kambing	42
4. Rician mesin Perajang Batang Singkong (Rabakong)	43
5. Instalasi listrik dan air usaha peternakan	43
6. Jumlah yang dibutuhkan dari setiap peralatan	44
7. Harga setiap peralatan yang dibutuhkan	44
8. Berat badan ternak kambing.....	45
9. Kebutuhan pakan hewan ternak kambing	46
10. Kebutuhan tenaga kerja usaha peternakan kambing	48
11. Kebutuhan kesehatan hewan ternak kambing	49
12. Kebutuhan listrik, transportasi dan bahan bakar rabakong	50
13. Perawatan berkala pada peralatan investasi	51
14. Harga setiap modal kerja usaha ternak kambing.....	52
15. Jumlah output usaha peternakan kambing	53
16. Harga jual output usaha peternakan	53
17. Nilai investasi usaha peternakan kambing	55
18. Biaya penyusutan investasi usaha peternakan kambing.....	57
19. Biaya modal kerja usaha peternakan kambing.....	59
20. Jumlah rata-rata output yang dihasilkan dari usaha peternakan kambing..	62
21. Rata-rata penerimaan usaha peternakan kambing.....	63
22. Pendapatan usaha peternakan kambing.....	64
23. Analisis Business Model Canvas usaha peternakan kambing.....	67
24. Sumber daya utama model bisnis peternakan kambing di Kabupaten Lampung Timur.....	74
25. Struktur biaya bisnis peternakan kambing di Kabupaten Lampung Timur	78
26. Pendapatan peternak kambing di Kabupaten Lampung Timur.....	80
27. Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial usaha peternakan kambing.....	82
28. Biaya pembuatan kandang berdasarkan hasil perhitungan inflasi yang terjadi tahun 2010-2023	23

29. Rincian biaya pembuatan kandang kambing.....	23
30. Perbandingan hasil antara penggunaan pakan batang singkong dengan pakan lainnya.....	24
31. Jumlah output usaha peternakan kambing setiap sekali periode melahirkan (6 bulan)	80
32. Jumlah output usaha peternakan kambing setiap tahun	81
33. Penerimaan usaha peternakan kambing setiap tahun	81
34. Penerimaan usaha peternakan kambing setiap kali periode melahirkan (6 bulan) dalam satuan rupiah	82
35. Nilai sisa investasi usaha peternakan kambing dalam satuan rupiah	83
36. Cash flow usaha peternakan kambing	84
37. Kelayakan usaha peternak kambing.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model bisnis inovatif untuk peternakan kambing di Lampung Timur	5
2. Peta lokasi penelitian.....	25
3. Desain bangunan kandang usaha peternakan kambing.....	33
4. Jumlah output kambing yang dihasilkan usaha peternakan kambing	60
5. Kegiatan utama usaha bisnis peternakan kambing di Kabupaten Lampung Timur.....	69
6. Kandang Kambing Individu.....	87
7. Kandang Kambing Peranakan.....	87
8. Kandang Kambing Koloni	87
9. Gudang Pakan	87
10. Mesin silage baler otomatis.....	88
11. Gulungan plastik pembungkus silase	88
12. Silase yang telah dibungkus	88

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Sub sektor peternakan memiliki produk turunan seperti daging, telur, bulu, tulang hingga kotorannya yang banyak dimanfaatkan oleh manusia untuk diolah lebih lanjut lagi. Hampir semua jenis ternak dapat dimanfaatkan dagingnya seperti ayam, itik, sapi dan kambing. Menurut Suharyanto Daging dapat dibagi menjadi empat kategori menurut jenis hewan ternaknya: yaitu daging merah meliputi daging sapi, babi, kambing, onta, dan lain-lain; daging putih, yang meliputi ayam, bebek, dan kalkun; daging ikan, termasuk produk ikan; dan daging hewan liar, termasuk daging babi hutan (Sembor & Tinangon, 2022). Daging kambing populer karena harganya lebih murah dibandingkan daging sapi atau daging merah lainnya, lebih mudah didapat dan disiapkan, serta dapat digunakan dalam berbagai macam resep masakan (Afid & Nurmasitoh, 2016). Konsumsi langsung daging kambing dan domba per orang di Indonesia menurut Susenas BPS cenderung meningkat sebesar 2,62% per tahun antara tahun 1993 dan 2021 (Kementerian Pertanian, 2022).

Populasi kambing di Indonesia selama tujuh tahun terakhir (2016-2023) memperlihatkan tren yang meningkat, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,65%/tahun. Pada tahun 2022 terjadi kontraksi sebesar 1,84 % sehingga mengakibatkan populasi kambing berkurang menjadi 18,56 juta ekor (BPS Indonesia, 2023). Provinsi Lampung berada di Posisi ke empat setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat sebagai Provinsi yang memproduksi daging ternak kambing terbanyak di Indonesia pada tahun 2022, yaitu sebesar 4.406.905,8 kg, atau sekitar 7,3% produksi daging kambing Indonesia (BPS Indonesia, 2024). Kondisi tersebut didukung dengan populasi ternak kambing

Provinsi Lampung pada tahun 2022 merupakan yang paling tinggi di Pulau Sumatera, yaitu sebesar 1.623.358 ekor, atau sebesar 37% populasi kambing di Pulau Sumatera (BPS Indonesia, 2023). Posisi Provinsi Lampung dalam Data Populasi Kambing Nasional tahun 2021 berada di urutan ke tiga setelah setelah Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan total populasi sebesar 1.611.347 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2022)

Potensi yang dimiliki dari ternak kambing, berkaitan erat dengan pakan yang dikonsumsi ternak. Ternak sangat memerlukan pakan hijau karena nutrisi yang terkandung di dalamnya memengaruhi tingkat produksi dan reproduksi ternak (Akhsan, et al., 2020). Salah satu unsur penting yang berpengaruh signifikan terhadap kenaikan bobot ternak adalah pakan (Hafid, 2002). Komponen kunci dalam meningkatkan bobot ternak salah satunya adalah pakan ternak. Biaya yang dikeluarkan untuk pakan ternak juga sangat besar yaitu sekitar 60-80 persen dari total biaya produksi yang dikeluarkan (Nursida & Susanto, 2017). Selain biaya yang tinggi, keterbatasan pakan hijauan ternak juga menjadi masalah dalam beternak. Namun, pakan hijau masih menjadi masalah di beberapa tempat di Indonesia, pakan hijau mengalami kelangkaan terutama selama musim kemarau (Mbani & Sudarma, 2022). Ketersediaan pakan merupakan masalah penting, terutama di negara berkembang. Ini karena suplai Hijauan Pakan Ternak (HPT), baik dari segi kualitas maupun kuantitas, selalu berubah dan berubah setiap tahun (Syam, et al., 2016). Masalah kelangkaan pakan dapat menurunkan produktivitas ternak (Patimah, et al., 2020).

Pemanfaatan sisa hasil perkebunan dan pertanian untuk sumber pakan ternak adalah salah satu upaya yang mungkin bisa dilakukan. Sisa hasil panen tanaman singkong melimpah dan tidak dapat bersaing dengan kebutuhan manusia, menjadikannya pilihan yang tepat untuk pakan ternak (Adhianto, et al., 2019). Sisa hasil panen singkong yang dihasilkan dari petakan seluas 9 m² adalah batang sebesar 45%, kulit sebesar 29% dan daun sebesar 29% (Hernaman, 2010). Sisa hasil panen yang biasanya menjadi limbah ini kemudian dapat diolah dan dimanfaatkan kembali untuk pakan ternak sebagai sebuah inovasi dalam usaha peternakan.

Salah satu pusat produksi singkong di tanah air adalah Provinsi Lampung, dengan jumlah produksi 6.719.088 ton dan merupakan peringkat 1 Nasional (Dinas PTPH Prov Lampung, 2023). Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2022 memproduksi singkong sebesar 1.313.546,50 ton (BPS Lampung Timur, 2023). Jumlah sisa hasil panen singkong yang dihasilkan meningkat seiring dengan peningkatan produksi singkong. Diperlukan suatu mesin yang dapat memperkecil ukuran batang singkong untuk memudahkan dalam pengolahan sampah batang singkong, mesin tersebut adalah Rabakong (Perajang Batang Singkong) (Amien, et al., 2021).

Batang singkong merupakan salah satu alternatif untuk diolah menjadi pakan ternak ruminansia. Batang singkong memiliki kandungan nutrisi tertinggi kedua setelah kulit singkong yaitu sebesar 20.0200 (Khaeri, et al., 2023). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian batang singkong sebagai pakan ternak dapat menambah bobot ternak setiap harinya. Penambahan bobot kambing yang diberi pakan konsentrat dan rajangan batang singkong fermentasi mencapai 0,14 kg per hari (Supriyanto, et al, 2014). Penambahan bobot kambing yang diberi pakan konsentrat, rumput lapangan, dan rajangan batang singkong mencapai 0,12 kg per hari (Mulyani, et al, 2015). Penelitian mengenai keunggulan batang singkong yang digunakan untuk pakan ternak telah dilakukan sebelumnya, hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan usaha peternakan kambing yang menggunakan bahan pakan dari batang singkong. Perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai model bisnis inovatif untuk peternakan kambing di Lampung Timur. Mengingat salah satu sentra produksi singkong nasional adalah Provinsi Lampung, yang artinya ketersediaan sisa hasil panen singkong di Provinsi Lampung sangat banyak, sehingga perlu dimanfaatkan. Kabupaten Lampung Timur juga sebagai salah satu penyumbang dari produksi singkong Provinsi Lampung tersebut sehingga kabupaten ini dipilih sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang dan masalah yang mungkin dihadapi oleh peternak kambing, maka dalam penelitian ini ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model bisnis peternakan kambing ?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha peternakan kambing?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis model bisnis usaha peternakan kambing
2. Menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan kambing.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait usaha budidaya peternakan kambing potong.
2. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan peternak kambing potong.
3. Sebagai sumber informasi dan bahan acuan bagi peneliti lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Usaha Peternakan Kambing

Peternakan merupakan segala kegiatan yang menyangkut sumber daya fisik, benih, pembibitan, pakan, induk ruminansia, pakan, peralatan dan peralatan peternakan, budidaya ternak, pemanenan, pasca panen, pengolahan, pemasaran, usaha, pembiayaan, dan sarana dan prasarana, pengertian ini telah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014. Berdasarkan definisi peternakan tersebut jelas bahwa tidak semua hewan termasuk dalam kategori ternak dan tidak semua hewan cocok untuk dibudidayakan sebagai hewan ternak. Dijelaskan lagi dalam undang-undang tersebut bahwa, hewan peliharaan yang produknya dimaksudkan untuk menghasilkan pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil samping pertanian juga dianggap sebagai hewan ternak (Yendraliza, et al., 2017).

Usaha peternakan didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 sebagai kegiatan usaha budidaya Ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus (BPK RI, 2013). Sektor peternakan memiliki berbagai kegunaan dan manfaat, antara lain penyediaan pangan, energi, pupuk, uang, bahan industri, lapangan kerja, penelitian ilmiah, pariwisata, status sosial, dan aspek sosial budaya (Yendraliza, et al., 2017).

Kambing menjadi salah satu jenis hewan pemakan rumput (ruminansia) yang mempunyai kemampuan menghasilkan daging yang potensial. Bahan alam dan hasil limbah industri yang tidak tercerna oleh manusia dapat dimanfaatkan sebagai

bahan pakan kambing. Kambing kebanyakan mengkonsumsi pakan ternak, seperti rumput lapangan (Rudiah, 2011). Salah satu jenis hewan yang sudah lama dipelihara adalah kambing. Kambing dan domba merupakan salah satu hewan ternak dengan nilai ekonomis yang tinggi. Keunggulan kambing dibandingkan hewan ternak lainnya tidak dapat dipungkiri sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Berikut beberapa keunggulan memelihara kambing (Arief & Ramaiyulis, 2021) :

- a) Memerlukan lahan yang tidak luas
- b) Memiliki adaptasi yang baik dengan lingkungan baru
- c) Pemeliharaan dan pengawasannya mudah, karena hidup secara berkoloni.
- d) Daging kambing memiliki banyak kandungan gizi.
- e) Daya reproduksi tinggi.
- f) Memiliki produk sampingan yang bermacam-macam.
- g) Ukuran tubuh yang relatif lebih kecil.
- h) Modal pemeliharaan yang rendah.
- i) Membuka lapangan kerja.

Kambing yang ada di Indonesia bermacam-macam, berikut disajikan beberapa bangsa kambing yang ada di Indonesia (Susilawati, et al., 2013)

a) Kambing Ettawah/Peranakan Ettawah/Jamnapari

Kambing Ettawah merupakan kambing asli Indonesia yang nenek moyangnya berasal dari India. Kambing perah ras ettawah menghasilkan susu yang berkualitas tinggi. Kambing Ettawah tergolong produktif atau subur dan dapat melahirkan satu hingga tiga anak setiap saat. Kambing Ettawah jantan dewasa memiliki bobot badan berkisar antara 35 hingga 60 kg, sedangkan kambing Ettawah betina dewasa memiliki bobot antara 35 hingga 45 kg.

b) Kambing Kacang

Ternak kambing kacang dewasa mempunyai kisaran berat badan antara 25-40 kg. Memiliki fertilitas tinggi, jumlah anak yang dilahirkan berkisar antara 1 sampai 4 ekor. Kambing Kacang adalah tipe kambing pedaging dan memiliki kemampuan adaptasi sangat baik walaupun berada pada kondisi lingkungan budidaya yang kurang menguntungkan.

c) Kambing Jawa Randu Atau Bligon

Kambing Jawa Randu atau Bligon adalah persilangan kambing Ettawah dengan Kacang yang telah beradaptasi di beberapa daerah di Indonesia. Kambing Jawa Randu ini mempunyai postur tubuh yang mirip dengan Ettawah, akan tetapi perdagingannya lebih banyak (badan lebih kompak). Penamaan antara Jawa Randu atau Bligon adalah penamaan daerah yang berbeda-beda.

d) Kambing Saanen

Kambing Saanen adalah tipe kambing perah (dairy-goat), memproduksi air susu dalam jumlah relatif banyak, tahan terhadap berbagai penyakit, berat badannya berkisar antara 60-80 kg, sangat baik untuk memperbaiki kualitas kambing yang diarahkan untuk produksi air susu kambing. Di beberapa tempat di Indonesia (sebagian besar di Jawa Barat), kambing Saanen seringkali digunakan untuk upaya meningkatkan produksi susu pada kambing Peranakan Ettawah (PE).

e) Kambing Boer

Dikenal sebagai kambing pedaging, kambing boer memiliki berat berkisar antara 50 hingga 120 kg. Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kambing kampung agar lebih cepat bertambah bobotnya dan memiliki bobot jual yang baik. Kambing boer berasal dari Afrika Selatan, dimana pemanfaatannya telah membantu mereka berkembang biak secara global dengan meningkatkan produktivitas kambing. Australia merupakan produsen utama kambing Boer di luar Amerika Serikat, yang telah mencampurkan kambing Boer dengan kambing liar (populasi dasar) dan mengembangkan bisnis kambing Boer.

f) Kambing Kalahari

Kambing Kalahari berasal dari Afrika Selatan, sama dengan kambing Boer. Kisaran berat badan antara 60-110 kilogram. Kualitas dagingnya lebih baik dibandingkan dengan daging kambing Boer. Kambing Kalahari telah dikembangkan di Australia pada farm komersial industri pembibitan kambing Kalahari. Belakangan, kambing Kalahari lebih diminati karena kualitas dagingnya, sehingga harganya pun lebih tinggi dibandingkan daging dari jenis kambing lainnya. Terlebih setelah adanya permintaan daging kambing Kalahari

dari negara-negara Timur Tengah yang mempunyai pasar sangat besar. Hal tersebut telah merangsang perkembangan industri pembibitan kambing

g) Kambing Feral (*Australian Cross*)

Kambing Feral berasal dari Australia yang hidup secara liar di daerah bebatuan. Kambing ini mempunyai daya adaptasi yang tinggi pada lokasi dengan kualitas pakan kurang baik, tahan perubahan iklim yang relatif ekstrim, tahan berbagai penyakit dan prolifik. Dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya maka kambing ini digunakan sebagai populasi dasar untuk disilangkan dengan kambing-kambing yang unggul antara lain kambing Boer. Melalui sistem breeding yang terkelola amat baik, Australia saat ini telah memiliki sistem jaringan industri pembibitan

2. Batang Singkong

Jumlah orang yang menanam singkong (*Manihot esculenta Crantz*) lebih dari 800 juta, tanaman ini masuk kedalam jenis tanaman umbi-umbian yang dapat ditemukan di seluruh wilayah tropis (Nassar & Ortiz, 2010). Singkong digunakan sebagai bahan baku pada sejumlah industri (Li, et al., 2017) sehingga nilai ekonomi dari singkong tersebut dapat meningkat (Alene, et al., 2018). Pengolahan singkong secara tradisional direbus kemudian di konsumsi, namun modifikasi pengolahan singkong telah bervariasi di berbagai negara ataupun antar komunitas (Arief, et al., 2012) (Omolara, et al., 2017). Singkong adalah tanaman umbi-umbian berkarbohidrat tinggi yang menjadi sumber penting bagi industri tapioka, biopolimer, pakan ternak dan etanol (Njoku & Mbah, 2020). Pati dari singkong dapat digunakan untuk tekstil, industri kertas, dalam pembuatan perekat kayu lapis dan veneer, glukosa dan sirup dekstrin (Tonukari, et al., 2015) (Spencer & Ezedinma, 2017).

Selain menghasilkan umbi, budidaya singkong juga menghasilkan material padat atau sampah berukuran besar dari sisa-sisa batang tanaman (Hilloks, et al., 2001). Namun ketersediaan batang singkong belum dimanfaatkan. Hanya di tengah kebun sisa-sisa batang singkong dikumpulkan dan dibakar sehingga menyebabkan proses yang panjang dan gangguan lingkungan. Batang singkong dapat dikelola

dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat dan menguntungkan yang kemungkinan besar akan memberikan peluang komersial di masa depan.

Batang singkong adalah bagian dari tanaman singkong yang beruas-ruas dan memiliki tekstur berkayu, dengan tinggi yang bisa melebihi 3 meter serta memiliki sel gabus di tengahnya. Batang berwarna hijau ketika masih muda, dan berubah menjadi hijau, kelabu dan keputihan saat tua. Batang yang berongga ini berisi empulur dengan struktur menyerupai gabus dan bertekstur lunak (Suprpti, 2005). Secara umum sisa hasil panen dari tanaman singkong adalah kulit singkong dan batang pohon singkong. Kulit singkong telah banyak dimanfaatkan sebagian besar untuk pakan ternak karena masih memiliki nilai karbohidrat yang tinggi.

Menurut Ristiani batang singkong beralur, berwarna kuning kehijauan, dan tidak bercabang dengan diameternya berkisar antara 12 hingga 25 mm (Restiani, et al., 2014). Stek batang digunakan untuk memperbanyak singkong, Sumanda menyatakan hanya sekitar 10% dari panjang batang singkong yang dapat digunakan kembali sebagai benih, pemotongan batang dilakukan dari bagian tengah dengan di ambil bagian terbaiknya (Amien, et al., 2021). Batang singkong yang dihasilkan dari lahan seluas 1 ha adalah 10.000 batang, dengan asumsi jarak tanamnya adalah 1 meter kali 1 meter, jika satu batang singkong tersebut memiliki bobot diperkirakan sebesar ± 300 gram, maka batang kayu yang dihasilkan adalah sebanyak 30.000 kg atau sama dengan 30 ton setiap 1 ha luas lahan. (Gustam, 2018)

3. Perajang Batang Singkong (Rabakong)

Rabakong adalah mesin yang sering dipakai untuk memotong batang singkong, menghasilkan bubuk sebagai produk sampingannya. Mesin ini memanfaatkan batang singkong sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk turunan yang mempunyai nilai tambah. Terdapat dua rangka utama dan rangka tambahan pada alat pencacah batang singkong. Kerangka alat dan alat pengeruk batang singkong merupakan bagian dari rangka utama, sedangkan pada rangka tambahan adalah

tempat pembuangan hasil rajangan, meja pendorong, motor penggerak (motor bakar 10 Hp), pulley, v-belt dan pillow block (Akbar, 2021).

Prinsip kerja Rabakong (Perajang Batang Singkong) melibatkan mekanisme pemotongan batang singkong secara efisien dan cepat. Alat ini biasanya terdiri dari rangka yang kuat, pisau tajam yang terpasang pada sudut tertentu, dan sistem penggerak yang dapat berupa pedal atau motor listrik. Batang singkong dimasukkan ke dalam alat dan ditekan atau ditarik melalui pisau, yang kemudian memotong batang menjadi irisan-irisan tipis. Penggunaan Rabakong meningkatkan produktivitas dan keselamatan kerja karena mengurangi tenaga manual dan risiko cedera dibandingkan dengan metode tradisional menggunakan pisau tangan.

Mesin perajang batang singkong, yang sering disebut sebagai Rabakong, merupakan inovasi yang sangat penting dalam industri pengolahan singkong. Mesin ini dirancang khusus untuk memotong batang singkong menjadi bagian yang lebih kecil dengan cepat dan efisien. Dengan menggunakan Rabakong, proses pengolahan batang singkong untuk proses selanjutnya menjadi lebih efektif, seperti pemotongan lebih lanjut atau pengolahan menjadi produk turunan seperti tepung atau keripik singkong. Keberadaan Rabakong tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga membantu petani dan pengusaha singkong dalam meningkatkan hasil dan nilai tambah produk mereka. Dengan demikian, Rabakong berperan yang cukup penting untuk menyokong pertumbuhan dan pengembangan industri pengolahan singkong secara berkelanjutan.

4. Konsep Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani

a. Biaya

Biaya adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu untuk memproduksi suatu barang. Uang digunakan untuk mewakili nilai biaya, yang digunakan untuk membeli sarana (Syafriwadi, et al., 2012). Jasa yang dibayar dan juga komoditas yang dibeli termasuk dalam biaya

produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses manufaktur yang menghasilkan barang atau produk jadi tertentu. Biaya produksi juga dapat dianggap sebagai konsesi yang diberikan produsen untuk menjalankan bisnisnya dan mendapatkan hasil terbaik (Imran & Indriani, 2022).

Konsep biaya dalam ilmu ekonomi antara lain adalah Biaya tetap, biaya variabel, biaya total, biaya variabel rata-rata biaya total rerata, dan biaya marginal (Arifin, 2015). Biaya tetap dan biaya variabel adalah dua kategori dalam biaya produksi yang dapat dipisahkan. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang besarnya tetap dan akan selalu timbul, baik ada kegiatan produksi maupun tidak. Biaya-biaya yang telah ditentukan atau harus dikeluarkan untuk operasional bisnis guna mendorong pendapatan di masa depan disebut dengan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya bervariasi berdasarkan kegiatan produksi yang dilakukan; mereka hanya dikeluarkan selama proses produksi. Besarnya aktivitas dengan biaya variabel berkorelasi searah, artinya semakin besar suatu aktivitas dalam organisasi maka semakin besar pula biayanya, begitu pula sebaliknya (Imran & Indriani, 2022).

b. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima dari hasil penjualan produk yang diproduksi oleh kegiatan usaha pertanian dalam suatu periode tertentu. Penerimaan ini mencakup semua bentuk pendapatan yang didapatkan dari berbagai jenis komoditas pertanian, baik itu tanaman pangan, hortikultura, peternakan, maupun perikanan. Faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani antara lain adalah jumlah produksi, harga jual produk, biaya produksi, serta kondisi pasar dan cuaca. Tingkat penerimaan ini sangat penting bagi keberlanjutan dan perkembangan usahatani karena berfungsi sebagai indikator utama kinerja ekonomi dan efisiensi usaha pertanian tersebut.

c. Pendapatan

Pengurangan antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran total perusahaan disebut dengan pendapatan (Umar, 2013). Pendapatan ini mencerminkan keuntungan bersih petani, setelah dikurangi semua biaya

operasional, seperti biaya pestisida, benih, tenaga kerja, pupuk, transportasi, dan lain-lain. Pendapatan usahatani merupakan indikator penting untuk menilai kesejahteraan ekonomi petani serta efisiensi dan keberlanjutan usaha pertanian. Tingginya pendapatan usahatani menunjukkan keberhasilan mengelola sumber daya pertanian secara efektif dan efisien.

6. Konsep Business Model Canva (BMC)

Business Model Canvas (BMC) diperkenalkan pada tahun 2005 oleh pengusaha Swiss yaitu Alexander Osterwalder dalam bukunya *Business Model Generation* (Osterwalder & Pigneur, 2012). Business Model Canvas (BMC) menjelaskan dasar-dasar menciptakan, menyampaikan, dan mengevaluasi bisnis, model bisnis ini sering digunakan oleh berbagai kalangan bisnis start-up karena ringkasan ide bisnis yang lebih mudah dan cepat (Aliwinoto, et al., 2022). BMC digunakan sebagai strategi baru di berbagai sector bisnis seperti bisnis makanan, bisnis hortikultura, jasa, persewaan barang dan masih banyak lainnya. Dengan cara ini, Kelompok usaha akan mengetahui elemen-elemen yang penting terhadap bisnis sehingga bisa memberikan gambaran-gambaran tentang usaha yang dijalankan, produk, pelanggan, infrastruktur dan juga keuangan (Agustiadi, et al., 2018).

Business Model Canvas (BMC) berhasil mengubah konsep model bisnis yang rumit menjadi sederhana dan dapat dijadikan alternatif strategi perusahaan yang berujung pada kelayakan usaha. Model bisnis yang diperkenalkan oleh Alexander Osterwalder ditampilkan dalam bentuk kanvas yang berisikan 9 (sembilan) utama yang menggambarkan bagaimana bisnis bekerja.

- a. *Key Partnership* (Kemitraan Utama) merujuk pada pihak eksternal yang bekerja sama untuk mendukung bisnis, seperti pemasok dan mitra distribusi.
- b. *Key Activity* (Kegiatan Utama) adalah aktivitas utama yang harus dilakukan agar bisnis dapat beroperasi, seperti produksi.
- c. *Value Proposition* (Proposisi Nilai) menjelaskan manfaat utama yang ditawarkan bisnis kepada pelanggan, seperti kualitas unggul, atau inovasi baru.

- d. *Customer Relationship* (Hubungan Pelanggan) menentukan bagaimana bisnis membangun dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan, seperti layanan personal, otomatisasi, dan komunitas.
- e. *Customer Segment* (Segmen Pelanggan) mengidentifikasi kelompok pelanggan yang menjadi target penjualan dalam bisnis.
- f. *Key Resources* (Sumber Daya Utama) mencakup aset penting yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, seperti tenaga kerja, teknologi, dan bahan baku.
- g. *Channel* (Saluran) menggambarkan cara bisnis mendistribusikan produk atau layanan kepada pelanggan, baik melalui toko fisik, online, dan mitra distribusi.
- h. *Cost Structure* (Struktur Biaya) menggambarkan semua biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis.
- i. *Revenue Stream* (Arus Penerimaan) menunjukkan bagaimana bisnis menghasilkan pendapatan, misalnya melalui penjualan bermacam produk baik barang ataupun jasa.

5. Konsep Penilaian Kelayakan Investasi

Kelayakan investasi adalah penilaian tentang apakah suatu investasi memberikan keuntungan yang memadai dan layak untuk dilakukan berdasarkan analisis berbagai faktor seperti potensi keuntungan, risiko, biaya, dan manfaat jangka panjang. Studi kelayakan bisnis adalah proses mempelajari bisnis atau usaha yang akan dijalankan secara menyeluruh untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dilakukan (Kasmir & Jakfar, 2003). Pihak yang menerima manfaat dari adanya studi kelayakan memberi yaitu, pihak tersebut yaitu investor, kreditor, manajemen, dan regulator (Johan, 2011) :

Kelayakan usaha merupakan kondisi usaha yang dapat memberikan manfaat secara finansial dan *social benefit* (Ibrahim, 2009). Penelitian dilakukan dalam analisis keuangan untuk menentukan jenis biaya, berapa besar biayanya, dan berapa banyak uang yang akan dihasilkan jika proyek tersebut selesai. Jika dihitung menggunakan kriteria penilaian investasi, penelitian ini menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan suatu investasi untuk kembali, dari mana sumber pendanaan usaha berasal, dan berapa tingkat suku bunga saat ini.

Hasilnya, ini sangat menguntungkan (Kasmir & Jakfar, 2012). Analisis kelayakan bisnis/perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu bisnis menguntungkan. Usaha-usaha yang lebih kecil atau lebih mudah beradaptasi juga dimasukkan dalam studi ini, selain usaha-usaha yang lebih besar. (Siregar, 2012).

Tujuan dari studi kelayakan pada dasarnya untuk menentukan seberapa layak sebuah bisnis untuk diinvestasikan. Beberapa kriteria tersebut rasio manfaat biaya (*Gross Benefit Cost Ratio* = Gross B/C), tingkat pengembalian internal (*Internal Rate of Return* = IRR), nilai bersih kini (*Net Present Value* = NPV), dan jangka waktu pengembalian modal investasi (*Payback Period* = PP) (Nurmalina, et al., 2014).

a. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

Gross B/C baik manfaat maupun biaya adalah rasio yang digunakan untuk menilai kelayakan ekonomi suatu proyek atau investasi dengan membandingkan total manfaat kotor yang diperoleh dari proyek tersebut terhadap total biaya yang dikeluarkan. *Gross B/C* dihitung dengan membagi total nilai kini manfaat kotor dengan total nilai kini biaya. *Gross B/C* merupakan indikator penting dalam analisis investasi untuk menilai efisiensi dan potensi keuntungan suatu proyek.

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat *discount rate* (DR) yang membuat nilai kini dari aliran kas masuk bersih suatu proyek atau investasi sama dengan nilai kini dari aliran kas keluar bersihnya, sehingga menghasilkan *Net Present Value* (NPV) sama dengan nol. IRR mewakili tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi dan digunakan sebagai alat evaluasi untuk membandingkan kelayakan berbagai proyek atau investasi, semakin tinggi IRR, semakin menguntungkan. IRR sering digunakan dalam analisis investasi untuk menentukan apakah suatu proyek layak dijalankan.

c. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) adalah teknik evaluasi keuangan untuk mengetahui nilai kini dari aliran kas masa depan suatu investasi atau proyek. Teknik ini digunakan dengan mengurangi total nilai kini dari biaya yang dikeluarkan dari total nilai kini dari manfaat yang diterima. NPV dihitung dengan mendiskontokan aliran kas masa depan ke nilai sekarang menggunakan tingkat diskonto yang sesuai. Nilai NPV yang positif menunjukkan potensi keuntungan, sedangkan nilai NPV yang negatif menunjukkan potensi kerugian. NPV dinyatakan dalam satuan mata uang, seperti rupiah (Rp), dan merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan investasi.

d. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) adalah teknik sederhana untuk menghitung berapa lama waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali modal awal yang diinvestasikan. Dalam kasus ini, PP menghitung waktu yang diperlukan bagi arus kas masuk dari suatu proyek atau investasi untuk menutupi modal yang telah diinvestasikan. Karena mudah digunakan dan ditafsirkan, PP sering digunakan sebagai alat evaluasi investasi, terutama untuk proyek dengan arus kas stabil. Investasi yang lebih cepat dikembalikan dan menguntungkan secara finansial jika periode pengembalian modalnya lebih pendek.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini diperlukan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya berbeda dan serupa dalam beberapa hal. Komoditas penelitian dan teknik analisis data (teknik analisis pendapatan, kelayakan bisnis, dan sensitivitas) merupakan kesamaan penelitian. Lokasi penelitian dan subjek menjadi merupakan pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abadi, et al., 2023) yang meneliti tentang kelayakan finansial dari usaha peternak kambing yang berlokasi di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dengan metode analisis *Benefit*

Cost Ratio dan *Revenue Cost Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak kambing menguntungkan dan layak secara finansial serta dapat dilanjutkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rufaidah, et al., 2023) tentang *financial feasibility analysis of salted anchovy processing on Pasaran Island, Bandar Lampung* bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial industri pengolahan ikan teri asin di Pulau Pasaran. Metode analisis pada penelitian ini berupa kriteria investasi (Net B/C, NPV, Gross B/C, *Payback Period* dan IRR) dan analisis sensitivitas. Berdasarkan hasil analisis finansial yang dilakukan menunjukkan bahwa usaha menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan, dan usaha sensitif terhadap perubahan kondisi tertentu. Pada kenaikan biaya produksi 4,8% usaha masih layak untuk dilanjutkan, sedangkan saat terjadi penurunan jumlah produksi 10%, penurunan harga jual 14,45% usaha tidak layak untuk di teruskan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Melati, et al., 2021) yang meneliti mengenai kelayakan finansial usaha ternak kambing di CV. Prima Breed Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis kelayakan finansial usaha ternak kambing tersebut dengan menggunakan metode NPV, IRR, PP, dan PI serta Analisis Sensitivitas. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa usaha ternak kambing tersebut layak untuk dilaksanakan, dan usaha sensitif terhadap perubahan harga pakan dan harga produk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, et al., 2017) tentang analisis *Break Even Point* usaha penggemukan kambing milik Bapak Sulton yang berlokasi di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, data dianalisis dengan analisis pendapatan dan *Break Even Point* (BEP). Berdasarkan hasil analisis mengungkapkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak dengan nilai BEP sebesar 16,24. Artinya, jika peternak menjual hanya 16 ekor kambing dari seluruh kambing yang digemukkan, maka beliau tidak akan mengalami keuntungan maupun kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, et al., 2022) penelitian ini menganalisis pendapatan usaha penggemukan ternak kambing Jawarandu Kelompok Tani Kuncen Farm, yang berlokasi di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C, BEP harga, dan BEP unit usaha ternak kambing. Metode analisis yang digunakan sesuai dengan tujuan yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa biaya total selama satu periode (4 bulan) sebesar Rp18.080.964, penerimaan rata-rata sebesar Rp27.041.067, dan pendapatan rata-rata sebesar Rp8.592.903, rata-rata R/C sebesar 1,48, nilai BEP unit sebanyak 7 ekor, serta BEP harga sebesar Rp1.771.300.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo, 2018) tentang usaha pembibitan ternak kambing untuk menambah pendapatan rumah tangga, bertujuan untuk menganalisis usaha pembibitan ternak kambing dengan metode analisis berupa analisis pendapatan dan struktur biaya. Temuan analisis menunjukkan bahwa lima ekor kambing empat betina dan satu jantan mewakili skala usaha minimal yang diperlukan untuk beternak kambing dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pembelian hewan ternak menyumbang 39,05% modal peternakan kambing, diikuti pakan 40,76%, vitamin 1,08%, mineral 2,40%, obat-obatan 1,08%, dan tenaga kerja 15,62%. Pakan yang dibutuhkan sebanyak 18.180 kg (senilai Rp4.545.000) dan dedak padi (senilai Rp4.545.000) sebanyak 1.617 kg (senilai Rp4.851.000). Seluruh tagihan pakan adalah Rp9.396.000, Rp22.400.000 diperoleh melalui penjualan bayi kambing. Pupuk kandang yang dihasilkan sebanyak 926 kg dengan total Rp1.388.250. Pendapatan sebulan sebesar Rp405.768 karena keuntungan selama dua tahun masa kawin adalah Rp9.738.438.

Penelitian oleh (Mayulu, et al., 2020) yang menganalisis kelayakan finansial usaha sapi potong peternakan rakyat yang berlokasi di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menganalisis pendapatan, kelayakan finansial, dan manfaat usaha sapi tersebut. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis pendapatan usaha tani dan analisis kelayakan finansial. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata pendapatan mencapai Rp16.889.851/tahun, dengan penjualan sebanyak

kurang lebih 3 ekor. Secara finansial menunjukkan bahwa usaha sapi potong peternakan tersebut juga layak dilaksanakan.

Penelitian oleh (Utari, et al., 2016) yang menganalisis tentang kelayakan secara finansial usaha sapi perah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada peternak sapi perah Nasabah Bank BJB KCP Ujung Berung). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan finansial usaha peternakan sapi perah dalam kaitannya dengan penghimpunan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Arus kas dan pemeriksaan terhadap kriteria investasi yang meliputi NPV, IRR, Net B/C, dan *Pay Back Period* (PBP), diperiksa dalam bagian ini. Nilai NPV Rp158.705.318/5th, IRR 48%, Net B/C 2.794, Gross B/C 1.276, dan PBP selama lima bulan dua puluh enam hari berdasarkan hasil perhitungan. Berdasarkan temuan penelitian, dimungkinkan untuk menjalankan usaha peternakan sapi perah yang menjadi subjek penelitian dan mendapat kredit dari masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sahala, et al., 2016) yang mengevaluasi nilai ekonomi penggemukan sapi simmental peternakan ongole serta faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kepemilikan peternakan rakyat yang berlokasi di Kabupaten Karanganyar. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh dalam memiliki jumlah kepemilikan ternak dan kelangsungan usaha penggemukan sapi potong secara finansial. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dan analisis kelayakan finansial yang meliputi NPV, IRR, BCR, BEP, dan *payback period of credit* (PPC). Hasil penelitan menunjukkan luas lahan, jumlah ketersediaan tenaga kerja, dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kepemilikan sapi potong. Temuan analisis menunjukkan kelayakan usaha penggemukan sapi SimPO, dengan jangka waktu lima tahun dan tingkat diskon tahunan sebesar 12%. Hasil penyelidikan menyimpulkan bahwa terdapat ruang untuk berkembang bagi usaha penggemukan sapi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maesya & Rusdiana, 2018), yang menganalisis mengenai prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. Tujuan dari penelitian ini, yang diperkuat dengan

tinjauan terhadap sejumlah penelitian serupa lainnya, adalah untuk menunjukkan peluang untuk mengembangkan industri peternakan kambing dan mendorong pengembangan keuangan bagi para peternak. Analisis pendapatan dan analisis rasio B/C digunakan untuk menguji data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa margin keuntungan ketiga usaha peternakan kambing yaitu usaha peternakan kambing Etawah 10 ekor, usaha peternakan kambing Kacang 30 ekor, dan usaha peternakan kambing Costa dua ekor adalah Rp4.368.833/4 bulan, Rp1.058.602 /tahun, dan Rp1.810.950/tahun, masing-masing. Umur, ras, dan kondisi fisik ternak semuanya mempengaruhi biaya peternakan kambing. Pendapatan dari anak-anak yang dibesarkan dengan baik akan menghasilkan keuntungan nyata sebesar 100% setiap tahun bagi peternak jika usaha peternakan kambing mempertahankan 5-30 ekor per peternak. Kambing memiliki potensi untuk masa depan dan secara tidak langsung dapat membantu peternak menghasilkan lebih banyak uang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Nugroho, 2023), yang menganalisis mengenai analisis Business Model Canva (BMC) pada usaha pupuk hijau berkelanjutan di Universitas Teuku Umar. Tujuan penelitian ini untuk menyusun strategi baru yang lebih baik pada usaha Pupuk Hijau Berkelanjutan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menjawab permasalahan yang dihadapi kelompok usaha Pupuk Hijau Berkelanjutan dalam bentuk studi kasus sehingga didapatkan gambaran yang luas selama dilakukannya penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, Business Model Canvas (BMC) dapat membantu memahami serta menjelaskan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh kelompok usaha Pupuk Hijau Berkelanjutan sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi kelompok usaha Pupuk Hijau Berkelanjutan

Penelitian yang dilakukan oleh (Murniadi, et al., 2024), tentang analisis business model canvas pada usaha kuliner 21st Century Sandwich, bertujuan untuk membuat rencana bisnis yang matang untuk meningkatkan sustainability atau keberlanjutan usaha kuliner 21st Century Sandwich yang beroperasi di Cilibende, Kota Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan pendekatan

kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa rencana bisnis dari usaha 21st Century Sandwich masih perlu dilakukan evaluasi dan perubahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Brand 21st Century Sandwich dapat bersaing dan memperluas pasar dengan cara meningkatkan kualitas produk melalui jalinan kemitraan dengan supplier, menjaga komunikasi dengan customer, dan menerapkan strategi pemasaran digital. Melalui analisis 9 elemen BMC, brand 21st Century Sandwich akan lebih mudah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam strategi usaha agar visi dan misi brand tersebut semakin terarah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutamy, et al., 2021), tentang analisis penerapan bisnis model canvas pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z, bertujuan untuk menganalisis dampak konsep Bisnis Model Canvas (BMC) pada wirausaha mikro Generasi Z. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif melalui kuesioner yang dibagikan secara online untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana penerapan BMC pada wirausaha mikro Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model bisnis kanvas pada wirausaha mikro Generasi Z sebesar 83 persen, yang menunjukkan respon positif dari respond

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan landasan konseptual yang menyusun struktur dasar bagi sebuah studi atau penelitian ilmiah. Kerangka penelitian menguraikan konsep-konsep, teori-teori, variabel-variabel, dan hubungan antara variabel. Dengan mengidentifikasi variabel-variabel utama dan hubungan-hubungan antara variabel tersebut, kerangka penelitian membantu peneliti dalam merancang metodologi penelitian yang tepat serta mengarahkan analisis data. Selain itu, kerangka penelitian juga berfungsi sebagai panduan untuk menyusun hipotesis-hipotesis yang akan diuji dan menjelaskan relevansi serta kontribusi penelitian terhadap pemahaman teoritis maupun praktis di bidang yang diteliti.

Usaha yang dapat berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui usaha peternakan dan mengarahkan potensi sumber daya keuangan adalah usaha

penggemukan kambing. Pemberian pakan merupakan tanda keberhasilan usaha peternakan kambing. Tingkat keberhasilan industri peternakan sangat dipengaruhi oleh kualitas pakan yang diberikan. Meskipun bibit kambing berkualitas tinggi dan memiliki kualitas genetik yang tinggi, manfaatnya akan berkurang jika tidak diberikan pakan premium.

Peternak saat ini menghadapi tantangan dalam menemukan sumber pakan ternak berkualitas tinggi yang konsisten. Tantangan dalam memproduksi pakan ternak, khususnya pada musim kemarau, menjadi permasalahan saat ini. Pemanfaatan sisa hasil panen perkebunan dan pertanian sebagai sumber pakan, dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak ruminansia. Mengingat Lampung adalah penghasil singkong yang sangat potensial maka menghasilkan sisa hasil panen yang banyak pula. Batang singkong yang digunakan untuk bibit kembali hanya 10%, sisanya sebesar 90% hanya akan dibuang. Setelah di potong untuk bibit rata-rata sisa batang singkong tersebut memiliki bobot 300 gram. Maka per hektar akan menghasilkan 3.000 kg batang singkong per musim tanam (Sumanda, et al., 2011).

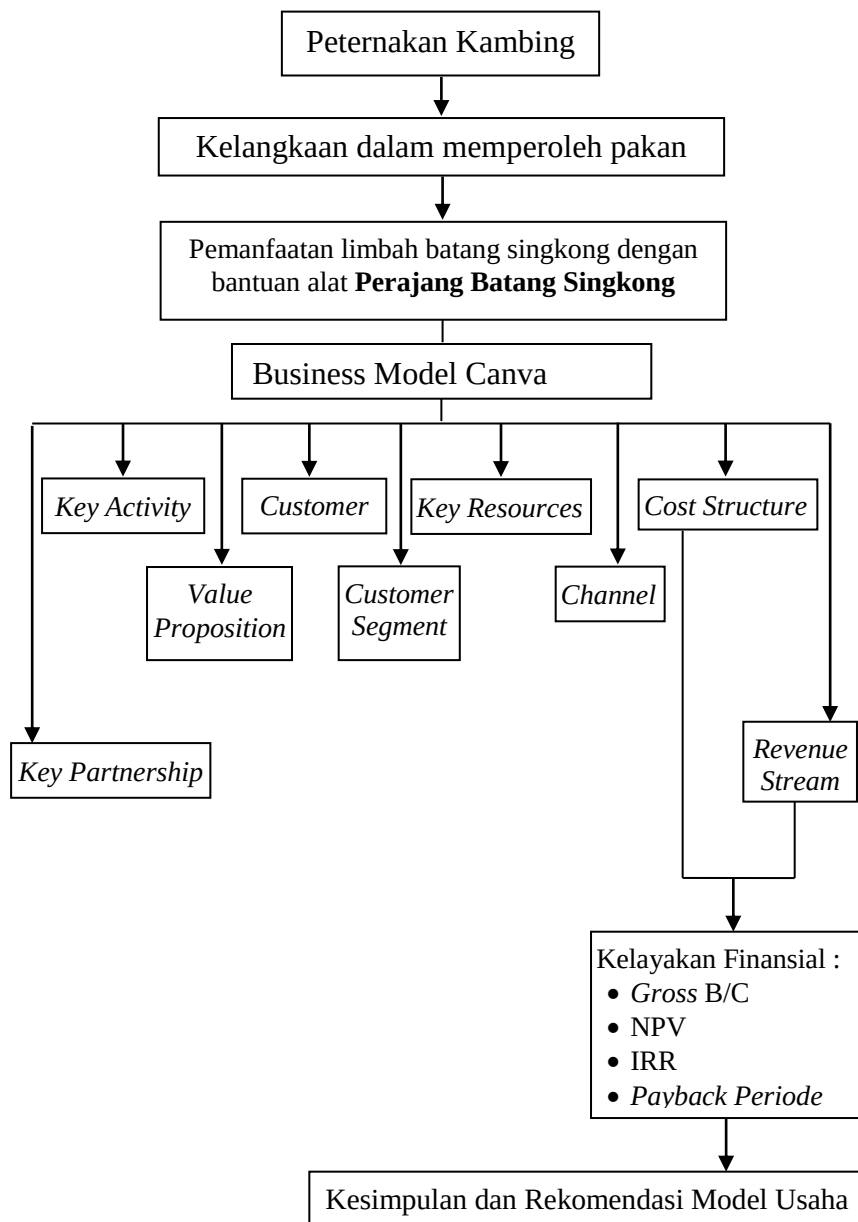
Pengembangan teknologi baru diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan batang singkong sebagai substitusi pakan secara lebih maksimal. Untuk memfasilitasi pemanfaatan batang singkong ini, dibutuhkan mesin yang mampu mengurangi batang singkong menjadi ukuran yang lebih kecil. Inovasi teknologi yang dikenal sebagai Perajang Batang Singkong (Rabakong) hadir sebagai solusi baru yang mampu menghasilkan cacahan batang singkong dalam bentuk serbuk halus, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.

Model bisnis perlu dikembangkan berangkat dari permasalahan limbah batang singkong yang melimpah dan Provinsi Lampung sendiri sebagai produsen singkong terbesar di Indonesia. Didukung dengan telah diciptakannya mesin Perajang Batang Singkong (Rabakong) yang dapat mempermudah proses pengolahan limbah batang singkong. Permintaan daging kambing sendiri yang meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk juga mendukung untuk membuka bisnis peternakan kambing. Model bisnis dalam penelitian ini yang

digunakan adalah Bussines Model Canva (BMC), yang menyusun model bisnis menggunakan sembilan elemen kunci dalam menyusun bisnis meliputi *Key Activity* (Kegiatan Utama); *Value Proposition* (Proposisi Nilai); *Customer Relationship* (Hubungan Pelanggan); *Customer Segment* (Segmen Pelanggan); *Key Resources* (Sumber Daya Utama); *Channel* (Saluran); *Cost Structure* (Struktur Biaya); *Revenue Stream* (Arus Pendapatan)

Proses pemeliharaan ternak kambing membutuhkan berbagai input dan akan menghasilkan output. Harga yang dikeluarkan oleh peternak untuk membeli input usaha yang diperlukan akan mejadi baiaya produksi kemudian hasil penjualan output produksi menjadi penerimaan bagi peternak. Pengurangan antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan disebut dengan pendapatan yang di peroleh peternak kambing. Pendapatan yang diperoleh menunjukkan usaha tersebut menguntungkan atau tidak untuk diteruskan. Jika pendapatan bernilai negatif maka usaha mengalami kerugian dan lebih baik tidak diteruskan, tetapi jika bernilai positif berarti usaha menguntungkan dan lebih baik diteruskan.

Biaya, penerimaan dan pendapatan peternak selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha petrenakan tersebut. Penelitian tentang kelayakan usaha peternak kambing dilakukan dengan menggunakan analisis rasio manfaat biaya (*Gross Benefit Cost Ratio* = Gross B/C), tingkat pengembalian internal (*Internal Rate of Retrurn* = IRR), nilai bersih kini (*Net Present Value* = NPV), dan jangka waktu pengembalian modal investasi (*Payback Period* = PP). *Payback Period* untuk mengetahui waktu pengembalian investasi usaha pengolahan tersebut. Setelah mendapatkan hasil dari analisis *Business Model Canvas* (BMC) dan keyakan finansial tersebut dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan usaha peternakan kambing. Diagram alir kerangka pemikiran Model Bisnis Inovatif untuk Peternakan di Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model bisnis inovatif untuk peternakan kambing di Lampung Timur

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Semua konsep dan pengukuran yang digunakan untuk mendukung dan menghasilkan pengambilan data yang akurat yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini disebut sebagai konsep dasar dan batasan operasional.

Konsep-konsep ini termasuk di bawah ini.

Inovatif adalah kemampuan untuk menciptakan ide baru melalui pemanfaatan limbah batang singkong sebagai pakan alternatif dengan bantuan mesin Rabakong untuk mengatasi kelangkaan hijauan secara efisien dan berkelanjutan

Usaha peternakan kambing adalah usaha yang memproduksi kambing selain dijual sebagai jantan dewasa juga dijual dalam bentuk bakalan kambing.

Batang singkong adalah batang singkong sisa dari hasil panen singkong yang sebelumnya sudah diseleksi untuk pembibitan dan tidak digunakan lagi.

Rabakong (Perajang Batang Singkong) adalah mesin yang dibuat untuk digunakan sebagai pemotong batang singkong menjadi ukuran yang kecil-kecil untuk selanjutnya diolah menjadi pakan ternak kambing.

Bakalan kambing adalah bibit kambing yang masih muda untuk selanjutnya dipelihara hingga untuk dijual

Biaya produksi adalah jumlah keseluruhan korbanan yang dikeluarkan oleh peternak untuk melaksanakan budidaya kambing potong yang dihitung satuan rupiah (Rp/tahun).

Biaya investasi adalah korbanan yang dikeluarkan setiap melakukan pembelian komponen investasi usaha peternakan kambing, yang dihitung dengan satuan rupiah (Rp/tahun).

Biaya modal kerja adalah korbanan yang dikeluarkan oleh peternak untuk proses pemeliharaan usaha kambing, yang dihitung satuan rupiah (Rp/tahun).

Penerimaan (*benefit*) peternak adalah sejumlah uang yang diterima oleh peternak dari hasil penjualan peternak kambing yang dihitung satuan rupiah (Rp/tahun).

Pendapatan (*net benefit*) adalah pengurangan hasil penjualan peternak kambing dengan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan yang dihitung satuan rupiah (Rp/tahun).

Kelayakan Finansial merupakan alat yang di gunakan untuk penilaian terhadap investasi usaha peternakan kambing potong yang dievaluasi secara finansial

Discount factor, yaitu suatu bilangan yang digunakan untuk menilai uang dalam bentuk nilai sekarang (*present value*).

Net Present Value (NPV) merupakan metode evaluasi investasi yang menghitung selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk yang diharapkan dan arus kas keluar yang diinvestasikan, dengan mempertimbangkan nilai waktu dari uang (Rp).

Gross Benefit/Cost Ratio (*Gross B/C*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total manfaat yang diperoleh dari suatu proyek atau investasi dengan total biaya yang dikeluarkan, digunakan untuk menilai kelayakan ekonomi dari proyek tersebut.

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat diskonto yang membuat nilai sekarang bersih (NPV) dari semua arus kas masa depan suatu proyek sama dengan nol, diukur dalam satuan persen (%).

Payback Period (PP) adalah waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali modal awal yang diinvestasikan oleh peternak kambing.

Business Model Canvas metode analisi yang digunakan untuk menganalisis model bisnis usaha peternakan kambing dengan memperhatikan sembilan elemen bisnis. *Key Partnership* (Kemitraan Utama) merupakan jaringan utama yang terlibat dalam usaha peternakan kambing seperti pemasok dan mitra usaha peternakan kambing.

Key Activity (Kegiatan Utama) merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh usaha peternakan kambing dalam beroperasi.

Value Proposition (Proposisi Nilai) merupakan keunggulan yang dimiliki oleh usaha peternakan kambing, yang menciptakan nilai tersendiri bagi peternakan.

Customer Relationship (Hubungan Pelanggan) merupakan hubungan yang dibangun antara sektor usaha peternakan kambing untuk meraih kesetiaan kostemer.

Customer Segment (Segmen Pelanggan) merupakan kelompok yang menjadi target penjualan dari usaha peternakan kambing.

Key Resources (Sumber Daya Utama) merupakan sumber daya utama yang diperlukan dalam usaha peternakan kambing.

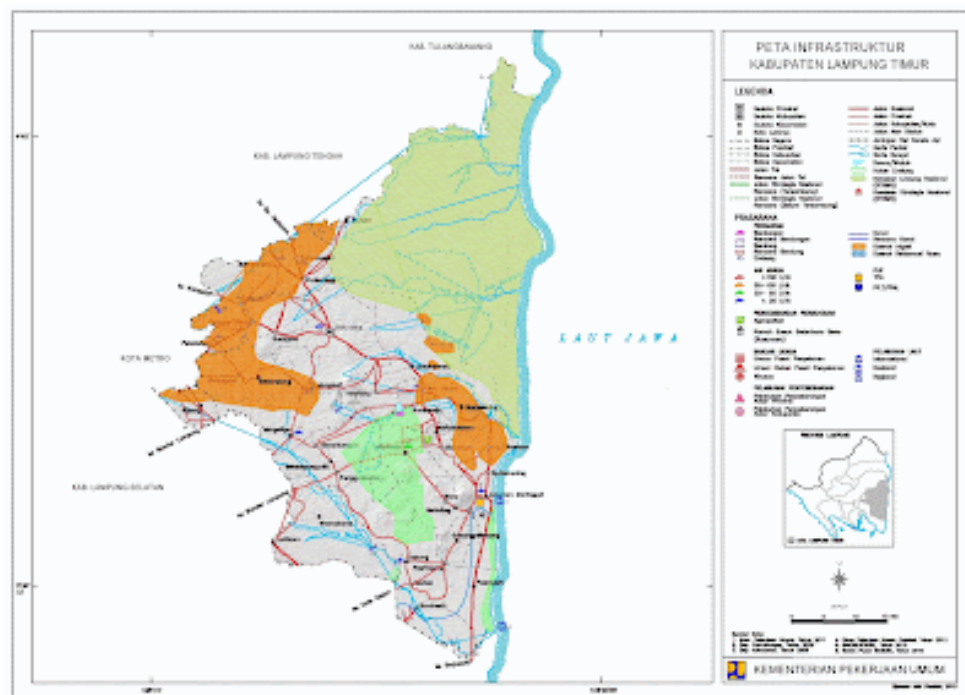
Channel (Saluran) merupakan cara tentang bagaimana usaha peternakan kambing berkomunikasi dengan konsumen.

Cost Structure (Struktur Biaya) merupakan struktur biaya yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk menunjang terlaksananya usaha peternakan kambing.

Revenue Stream (Arus Penerimaan) merupakan sumber penerimaan yang diperoleh dari usaha peternakan kambing

B. Metode, Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi lapang pada usaha peternakan kambing yang akan didirikan pada penelitian ini. Metode studi kasus bertujuan untuk meneliti secara menyeluruh sejarah keadaan saat ini serta hubungan antara lingkungan, manusia, organisasi, lembaga, dan masyarakat (Suryabrata, 2003). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2024 yang berlokasi di Kabupaten Lampung Timur, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2. Kabupaten Lampung Timur dipilih karena Kabupaten Lampung timur merupakan salah satu dari lima sentra produksi ubi kayu di Provinsi Lampung (Dinas PTPH Prov Lampung, 2023).



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

C. Jenis dan Metode Pengumpulan data

Dua jenis data berbeda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan primer. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak sengaja dari sumber lain, seperti perpustakaan, kantor, laporan, dan profil. Dalam sebuah penelitian, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari

sumbernya dengan menggunakan pengukuran, perhitungan, dan metode lain sendiri, seperti survei, observasi, wawancara, dan lain sebagainya (Hardani, et al., 2020). Dengan menggunakan informasi dari sumber literatur, studi literatur adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengumpulkan data untuk tujuan pengembangan produk serta temuan penelitian (Rasyid, 2022). Peternak kambing diwawancarai secara langsung sebagai cara lain untuk mengumpulkan data penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang berguna untuk menjawab tujuan penelitian pada penelitian ini meliputi analisis kelayakan finansial

1. Analisis Business Model Canvas (BMC)

Business Model Canvas (BMC) digunakan untuk menganalisis model bisnis usaha peternakan kambing yang akan dijalankan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Business Model Canvas merupakan salah satu alat strategi yang dapat digunakan untuk melihat rupa usaha yang sedang atau akan dijalani (Maftahah, et al., 2022). Melalui BMC perusahaan dapat mengubah konsep bisnis yang rumit menjadi sederhana yang ditampilkan pada satu lembar kanvas berisi rencana bisnis dengan sembilan elemen kunci yang terintegrasi dengan baik di dalamnya mencakup analisis strategi secara internal maupun eksternal perusahaan, elemen tersebut meliputi:

a. Key Partnership (Kemitraan Utama)

Kemitraan utama dianalisis secara kualitatif melalui studi dokumentasi & wawancara, untuk kemudian menentukan kemitraan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis usaha peternakan kambing.

b. Key Activity (Kegiatan Utama)

Kegiatan utama dalam bisnis usaha peternakan kambing ini dianalisis secara kualitatif dengan mewawancarai peternak yang sudah lebih dulu melakukan usaha peternakan kambing

c. *Value Proposition* (Proposisi Nilai)

Posisi nilai pada usaha peternakan kambing ini dianalisis melalui wawancara dengan peternak yang sudah memulau bisnis ternak sebelumnya kemudian membandingkan kebaruan yang membedakan dari bisnis peternakan yang akan didirikan.

d. *Customer Relationship* (Hubungan Pelanggan)

Hubungan pelanggan dianalisis dengan studi kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pemilik bisnis peternakan kambing sebelumnya, mengenai bagaimana menjalin hubungan dengan pelanggan untuk kemudian bisa dijadikan refrensi dalam menentukan hubungan pelanggan dalam model bisnis usaha peternakan kambing yang akan didirikan melalui BMC ini.

e. *Customer Segment* (Segmen Pelanggan)

Segmen Pelanggan dianalisis melalui deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dengan peternak yang sudah memulai usaha bisnis ternak kambingnya, untuk kemudian dapat dikembangkan lagi dalam usaha bisnis peternakan kambing yang akan dijalankan.

f. *Key Resources* (Sumber Daya Utama)

Sumber daya uatama yang digunakan dalam model bisnis peternakan kambing ini dianalisis secara deskriptif kualitatif mengenai kebutuhan input dan sumber daya, dan dianalisis juga secara kuantitatif melalui perhitungan kontribusi biaya terhadap total operasional

g. *Channel* (Saluran)

Saluran dianalisis secara kualitatif melalui berbagai pertimbangan seperti biaya prefrensi pembelian dan kemudahan

h. *Cost Structure* (Struktur Biaya)

Struktur biaya dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan presentase setiap komponen biaya terhadap biaya keseluruhan yang dibutuhkan untuk usaha bisnis peternakan, secara matematis perhitungan presentase tersebut dapat ditulis sebagai berikut

$$P_{i,mk} = \frac{NT_{I,mk}}{NTB} \times 100\% \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan :

$P_{i,mk}$ = Presentase setiap komponen biaya investasi dan modal kerja peternakan kambing (%)

$NT_{i,mk}$ = Nilai dari tiap komponen biaya tetap usaha peternakan kambing (Rp)

NTB = Nilai dari total biaya keseluruhan usaha peternakan kambing (Rp)

i. *Revenue Stream* (Arus Pendapatan)

Arus pendapatan dianalisis dengan menghitung pendapatan yang diperoleh usaha peternakan kambing, yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots 2)$$

Keterangan:

Π : Pendapatan Peternak kambing (Rp)

TR : Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

TC : Total Biaya (Total Cost) (Rp)

2. Analisis Kelayakan Finansial

Guna menganalisis kelayakan usaha peternakan kambing potong, akan digunakan analisis kelayakan usaha yaitu rasio manfaat biaya (*Gross Benefit Cost Ratio* = *Gross B/C*), tingkat pengembalian internal (*Internal Rate of Return* = *IRR*), nilai bersih kini (*Net Present Value* = *NPV*), dan jangka waktu pengembalian modal investasi (*Payback Period* = *PP*) (Nurmalina, et al., 2014).

a. *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*)

Gross B/C baik manfaat maupun biaya adalah rasio yang digunakan untuk menilai kelayakan ekonomi suatu proyek atau investasi dengan membandingkan total manfaat kotor yang diperoleh dari proyek tersebut terhadap total biaya yang dikeluarkan. *Gross B/C* dirumuskan sebagai berikut.

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots 3)$$

Keterangan :

B_t = Manfaat pada tahun t.

C_t = Biaya pada tahun t .

n = Umur bisnis.

i = *Discount rate* (%).

Kriteria pengambilan keputusan

a. *Gross B/C ratio* > 1 , layak diusahakan.

b. *Gross B/C ratio* < 1 , tidak layak diusahakan.

c. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat *discount rate* (DR) yang membuat nilai kini dari aliran kas masuk bersih suatu proyek atau investasi sama dengan nilai kini dari aliran kas keluar bersihnya, sehingga menghasilkan Net Present Value (NPV) sama dengan nol, IRR dinyatakan dalam satuan persentase (%). Sebuah bisnis dikatakan layak, apabila IRR-nya lebih besar dari *opportunity cost of capital*-nya (DR).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \dots\dots\dots 4)$$

Keterangan :

i_1 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif.

i_2 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif.

NPV_1 = NPV positif.

NPV_2 = NPV negatif.

d. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value atau nilai kini manfaat bersih adalah metode evaluasi keuangan yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari aliran kas masa depan suatu proyek atau investasi, dengan mengurangi total nilai kini dari biaya-biaya yang dikeluarkan dari total nilai kini dari manfaat-manfaat yang diterima. NPV dihitung dengan mendiskontokan aliran kas masa depan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto yang sesuai. NPV dinyatakan dalam satuan mata uang, seperti rupiah (Rp), dan merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Rumus *Net Present Value* (NPV) yaitu:

$$NPV = \sum_t^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \dots\dots\dots 5)$$

Keterangan :

B_t = Manfaat pada tahun t.

C_t = Biaya pada tahun t.

i = *Discount rate* (%).

t = Tahun.

Kriteria pengambilan keputusan

- a. *Net Present Value* (NPV) > 0, menguntungkan dan layak diusahakan.
- b. *Net Present Value* (NPV) < 0, rugi dan tidak layak diusahakan.

e. *Payback Period* (PP)

Payback Period (PP) merupakan metode sederhana untuk mengevaluasi investasi yang menghitung waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali modal awal yang diinvestasikan. Metode *Payback Period* secara matematis dirumuskan sebagai berikut.

$$Payback\ Period = \frac{I}{Ab} \dots\dots\dots 6)$$

Keterangan :

I = Besarnya biaya investasi yang dibutuhkan.

Ab = Manfaat bersih yang dapat diperoleh setiap tahunnya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Usaha peternakan kambing yang akan dijalankan merupakan usaha peternakan skala menengah, dengan jumlah ternak kambing sebanyak 300 ekor betina dan 15 ekor pejantan yang akan dibangun diatas lahan dengan ukuran 96,4 m x 78 m selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3. Bangunan utama yang akan dibangun adalah kandang kambing yang terbagi lagi menjadi tiga, yaitu kadang koloni, kandang individu, dan kandang peranakan. Bangunan lainnya yang akan didirikan yaitu mess karyawan, kamar mandi, gudang pakan hijauan, gudang pakan konsentrat, gudang peralatan, pengolahan limbah dan ruang pertemuan. Ukuran untuk setiap bangunan merupakan data yang diperoleh dari turun lapang dengan bertanya ke peternak yang sudah mendirikan usaha ternak kambing. Rincian mengenai ukuran setiap bangunan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran bangunan usaha peternakan kambing

Jenis Bangunan	Ukuran (meter)
Kandang Koloni	5 x 1,5
Kandang individu	0,4 x 1,2
Kandang peranakan	1,5 x 1,2
Mess karyawan	15 x 10
Kamar Mandi	2 x 2
Gudang pakan hijauan	11 x 8
Gudang pakan konsentrat	6 x 6
Gudang Peralatan	5 x 3
Pengolahan limbah	8 x 2
Ruang pertemuan	8 x 4

Berdasarkan ukuran yang tersaji pada Tabel 1, dibuat sebuah rancangan desain kandang yang akan dibangun seperti yang terlihat pada Gambar 3. Ukuran lahan yang diperlukan berdasarkan Gambar 3 adalah 96,4m x 78m atau seluas kurang lebih 7.519,2 m². Penentuan luas lahan untuk bangunan kandang masih berkaitan dengan jumlah kambing yang akan dipelihara dan juga peranakannya. Harga beli

tanah dilokasi penelitian adalah sebesar Rp100.000/m², hal ini berdasarkan pengamatan langsung pada saat turun lapang ke peternak kambing. Kandang terbagi kedalam tiga tipe, pertama adalah kandang peranakan atau kandang tempat indukan yang baru melahirkan beserta anaknya, dimana terdapat 300 induk yang dibagi kedalam dua kelompok kandang yaitu 150 ekor untuk masing-masing kelompok dengan ukuran 32,5m x 34,5m setiap kelompok kandang. Kedua adalah kandang koloni, kandang ini merupakan kandang untuk membesarkan peranakan, setiap kandangnya memiliki perbandingan 1 jantan dan 10 betina, total ukuran kandang ini adalah 40m x 25,5m. ketiga merupakan kandang individu, kandang ini menjadi kandang untuk pejantan, total ukuran kandang individu adalah 22m x 23,9m. Selain menjadi kandang untuk pejantan, kambing individu juga digunakan untuk membesarkan peranakan yang akan menjadi calon indukan dan pejantan selanjutnya.

Pemilihan calon indukan dan pejantan yang akan ditempatkan pada kandang individu tersebut perlu mempertimbangkan beberapa hal. Kesehatan dan kondisi fisik, pilih kambing yang tampak sehat, aktif, dan tidak memiliki cacat fisik. Pastikan tubuhnya simetris, tegap, dan bebas dari tanda-tanda penyakit, seperti bulu kusam atau luka. Kesehatan gigi dan kuku juga penting karena memengaruhi kemampuan makan dan berjalan. Sifat genetik yang baik, perhatikan riwayat genetiknya. Hindari kambing yang memiliki keturunan dengan riwayat penyakit genetik atau sifat tidak diinginkan, seperti agresivitas berlebihan. Produktivitas, untuk indukan, pilih yang memiliki riwayat kelahiran anak banyak (kembar) dan produksi susu yang baik, sedangkan pejantan diutamakan dari yang memiliki keturunan kuat dan banyak menghasilkan anak. Kelengkapan organ reproduksi, pastikan calon pejantan dan indukan memiliki organ reproduksi sehat agar mampu bereproduksi dengan baik. Mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, peternak dapat memilih indukan dan pejantan yang berkualitas untuk menghasilkan keturunan kambing yang unggul.

Gambar 3. Desain bangunan kandang usaha peternakan kambing

Bangunan pada usaha peternakan ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi kandang, mess karyawan, gudang, tempat pengolahan limbah dan ruang pertemuan, bangunan tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Kandang kambing dibangun berbentuk panggung dengan struktur utama yang digunakan adalah kayu (CV. Etawa Jaya, 2010). Mess karyawan akan dibangun berdasarkan rumah menengah atau rumah standar dengan pondasi batu kali dan beton bertulang, kemudian dindingnya terbuat dari bata merah atap terbuat dari baja ringan dan genteng beton, berlantai keramik (CV. Citra Jaya Abadi, 2023). Gudang dibangun dengan pondasi batu kali dengan dinding semi batu bata dengan konstruksi utama baja ringan yang berlantai semen. Bangunan ruang pertemuan akan dibangun seperti gudang akan tetapi sedikit terbuka supaya tidak terlalu pengap saat dilakukan pertemuan (Mustika, 2023).

Bangunan kandang memiliki fungsi esensial yang berperan penting dalam menunjang kesehatan, produktivitas, dan kenyamanan ternak serta efisiensi pengelolaan peternakan secara keseluruhan. Kandang yang dirancang dengan baik mampu melindungi kambing dari kondisi lingkungan yang ekstrem seperti panas berlebihan, hujan, angin kencang, dan suhu dingin, yang semuanya dapat memengaruhi kesehatan serta produktivitas kambing, baik dari segi pertumbuhan, produksi susu, maupun kualitas daging. Selain itu, kandang juga berfungsi sebagai tempat pemisahan ternak berdasarkan usia, jenis kelamin, serta tujuan pemeliharaan, yang dapat mencegah terjadinya persaingan pakan, risiko cedera, serta mengoptimalkan sistem reproduksi. Struktur dan desain kandang yang memadai akan mempermudah peternak dalam melakukan pemantauan kesehatan, pemberian pakan, dan manajemen kebersihan, sehingga meminimalisir penyebaran penyakit menular dan parasit yang dapat menghambat produktivitas serta menyebabkan kerugian ekonomi. Dengan demikian, bangunan kandang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal ternak, tetapi juga sebagai komponen krusial dalam mendukung keberlanjutan dan keberhasilan usaha peternakan kambing yang efisien dan produktif.

Mess karyawan memiliki fungsi yang signifikan sebagai fasilitas pendukung yang berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja, kesejahteraan, dan kinerja para pekerja yang terlibat langsung dalam kegiatan pemeliharaan, pengawasan, serta pengelolaan ternak. Mess karyawan memberikan tempat tinggal yang layak dan nyaman bagi pekerja yang berlokasi dekat dengan area peternakan, sehingga memudahkan akses dan kesiapsiagaan karyawan dalam melakukan pekerjaan rutin, seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, pemantauan kesehatan ternak, dan kegiatan pemeliharaan lainnya. Dengan adanya mess, peternakan dapat memastikan bahwa pekerja memiliki waktu istirahat yang memadai dan fasilitas dasar yang menunjang kesejahteraan mereka, yang secara tidak langsung juga berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dan dedikasi para karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selain itu, mess karyawan juga memungkinkan adanya sistem kerja bergilir, di mana peternakan dapat memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan lancar tanpa gangguan, bahkan pada waktu tertentu yang membutuhkan pengawasan intensif, seperti masa kelahiran atau saat terjadi perubahan kondisi cuaca yang ekstrem. Oleh karena itu, mess karyawan bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai bagian penting dari manajemen sumber daya manusia yang dapat mendukung produktivitas dan keberlanjutan operasional peternakan kambing secara keseluruhan.

Gudang dalam usaha peternakan ini terdiri dari gudang pakan hijauan, gudang pakan konsentrat, dan gudang peralatan, keberadaan gudang pada dasarnya sebagai ruang penyimpanan. Gudang pakan hijauan berfungsi sebagai tempat penyimpanan yang memungkinkan peternakan menjaga ketersediaan pakan hijauan dalam kondisi segar atau terawetkan (seperti silase), sehingga dapat menyediakan sumber serat kasar yang stabil dan berkualitas bagi kambing, yang merupakan komponen penting dalam sistem pencernaan mereka. Gudang ini dirancang untuk melindungi hijauan dari kelembaban berlebih, paparan sinar matahari langsung, serta kontaminasi hama, yang dapat merusak kualitas pakan dan mengurangi nilai nutrisinya.

Gudang pakan konsentrat untuk menjaga agar konsentrat tetap terlindung dari kelembaban dan gangguan kontaminasi yang dapat menurunkan kualitas atau bahkan menimbulkan risiko kesehatan bagi kambing. Penyimpanan pakan konsentrat yang tepat memungkinkan peternakan untuk mengatur pemberian pakan secara terukur dan efisien, yang penting dalam mendukung peningkatan berat badan, produksi susu, dan kesehatan kambing secara optimal. Gudang peralatan berfungsi untuk menjaga dan menyimpan peralatan peternakan, penyimpanan peralatan yang baik tidak hanya menjaga peralatan tetap bersih, aman, dan terhindar dari kerusakan, tetapi juga mempermudah aksesibilitas bagi pekerja, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja. Dengan adanya gudang yang terstruktur untuk pakan hijauan, pakan konsentrat, dan peralatan, peternakan kambing dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara terencana dan terorganisir, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelancaran usaha, stabilitas nutrisi ternak, dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal.

Bangunan pengelolaan limbah kotoran memiliki fungsi yang sangat penting sebagai fasilitas yang mendukung manajemen limbah secara berkelanjutan, menjaga kebersihan lingkungan, dan meningkatkan efisiensi usaha melalui pemanfaatan limbah sebagai sumber daya yang bernilai. Bangunan ini dirancang khusus untuk menampung, mengolah, dan mengelola kotoran kambing serta limbah organik lainnya, sehingga mencegah akumulasi limbah di area peternakan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang berdampak negatif terhadap kesehatan ternak maupun pekerja. Sistem pengolahan limbah yang terstruktur dan terpisah ini juga mempermudah peternakan dalam melakukan pemantauan dan pengendalian, menjaga kualitas air tanah dan udara di sekitar area peternakan, serta memastikan bahwa sisa-sisa metabolisme kambing tidak mencemari sumber daya alam sekitar. Dengan demikian, bangunan pengelolaan limbah kotoran bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengendalian limbah, tetapi juga sebagai komponen penting dalam mendukung praktik peternakan yang ramah lingkungan, produktif, dan berkelanjutan.

Ruang pertemuan memiliki fungsi strategis sebagai fasilitas pendukung yang berperan dalam meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan pengembangan keterampilan karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap efisiensi operasional serta keberhasilan keseluruhan manajemen peternakan. Ruang pertemuan ini dirancang untuk menjadi tempat berkumpulnya para pekerja, manajer, serta pemilik usaha guna melakukan diskusi, perencanaan, dan evaluasi terkait berbagai aspek operasional peternakan, termasuk jadwal pemeliharaan, sistem pemberian pakan, manajemen kesehatan ternak, dan strategi peningkatan produktivitas. Selain itu, ruang ini juga berfungsi sebagai tempat pelatihan dan penyuluhan yang memungkinkan karyawan memperoleh pengetahuan baru tentang praktik peternakan modern, teknologi yang mendukung peternakan kambing, serta aspek-aspek terkait kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan demikian, ruang pertemuan tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia, optimalisasi manajemen, dan peningkatan profesionalisme dalam usaha peternakan kambing.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan nilai *Gross B/C*, NPV, IRR dan *Payback Periode* dari hasil analisis menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing secara finansial layak untuk dijalankan.
2. Model bisnis dengan pendekatan BMC menunjukkan bahwa usaha peternakan ini memiliki peluang besar untuk berkembang secara berkelanjutan dengan memanfaatkan limbah batang singkong dan memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan bagi masyarakat sekitar.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan bagi pemerintah memfasilitasi peternak dalam memperoleh informasi tentang segala hal mengenai keperluan beternak kambing, baik melalui website atau melalui pelatihan, hal ini disarankan dengan mempertimbangkan kesulitan yang dialami peneliti dalam menemukan informasi terkait keperluan mendirikan usaha peternakan kambing.
2. Diharapkan bagi masyarakat untuk bisa memulai usaha peternakan kambing menggunakan pakan utama limbah batang singkong dengan bantuan mesin Rabakong, mengingat bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan secara finansial layak untuk dijalankan.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian seperti menambah variasi output dan juga jenis kambing yang dipelihara, mengingat bahwa salah satu keterbatasan penelitian ini hanya membahas

mengenai satu jenis kambing dengan outputnya sebagai kambing yang jual
hidup

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2022. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj) 2022 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2022*. Lampung: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung.
- Abadi, M. et al., 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternak Kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(2), pp. 66-75.
- Adhianto, K., Muhtarudin, Husni, A. & Zhahir, M. F., 2019. Pengaruh Pemberian Limbah Singkong Terfermentasi Dan Mineral Mikro Organik Dalam Ransum Terhadap Penampilan Kambing. *Sains Peternakan*, 17(2), pp. 12-16.
- Afid, M. & Nurmasitoh, T., 2016. Efek Konsumsi Daging Kambing terhadap Tekanan Darah. *KESMAS*, 10(1), pp. 85-90.
- Agustiadi, A., Syarief, R. & Nurrochmat, D., 2018. Strategi Pengembangan Bisnis Rental Mobil Wiralodra 27 dengan Pendekatan Bisnis Model Kanvas. *Jurnal Aplikasi dan Manajemen*, 4(1), pp. 138-150.
- Ahriza, Z. F., Prayitno, C. H. & Yuwono, P., 2020. Pertambahan Bobot Badan Harian Dan Body Condition Score Kambing Yang Disuplementasi Tepung Bawang Putih Dan Mineral Chromium Organik Pada Pakan. *Media Peternakan*, 22(2), pp. 1-11.
- Akbar, M. A., 2021. *Uji Kinerja Perajang Batang Singkong (RABAKONG) Tipe-4 dari Varietas Tanaman Singkong*. Skripsi ed. Lampung: Universitas Lampung.
- Akhsan, F., Sukriandi, Amris, A. F. K. & Irmansyah, M., 2020. Pengaruh Pupuk Organik Cair dengan Konsentrasi Urin dan MOL Berbeda terhadap Produksi Rumput Gajah Mini (*Pennisetum purpureum* cv. Mott). *Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan*, 2(1), pp. 13-18.
- Alene, A. et al., 2018. Identifying crop research priorities based on potential economic and poverty reduction impacts: the case of cassava in Africa, Asia, and Latin America. *PLoS One*, 13(8).

- Alhabsi, W., Syahputra, F. & Supriyadi, 2024. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Kambing Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jimanggis*, 5(1), pp. 23-30.
- Aliwinoto, C., Hediyan, M. & Malinda, M., 2022. Analisis Business Model Canvas Usaha Mikro Kecil Menengah Toko JIF Bandung, Indonesia. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, Volume 1, pp. 173-182.
- Amien, E., Asmara, S., Kurnia, F. & Suharyatun, S., 2021. Studi Analisis Kelayakan Ekonomi Mesin Perajang Batang Singkong (Rabakong) Tipe TEP 2. *Open Science and Technology*, 1(1), pp. 105-113.
- Anwar, S. & Nugroho, Y., 2023. Analisis Business Model Canva (BMC) pada Usaha Pupuk Hijau Berkelanjutan di Universitas Teuku Umar. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), pp. 2663-2674 .
- Arief & Ramaiyulis, 2021. *Beternak Kambing Secara Praktis*. Padang: LPPM Universitas Andalas Padang.
- Arief, R. W., Asnawi, R. & Utomo, J. S., 2012. Pengembangan pemanfaatan ubikayu di provinsi Lampung melalui pengolahan tepung ubikayu dan tepung ubikayu modifikasi. *Buletin Palawija*, 91(24), pp. 82-91.
- Arifin, 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung: CV Mujahid Press.
- Arifin & Biba, A., 2016. *Pengantar Agribisnis*. Bandung: Mujahit Press.
- Arnani, M., 2024. *Rincian Tarif Listrik Per kWh berlaku Mei 2024*. [Online] Available at: <https://money.kompas.com/read/2024/05/02/084650826/rincian-tarif-listrik-per-kwh-berlaku-mei-2024> [Accessed 4 Agustus 2024].
- Arthur Teknik, 2022. *Jadwal Perawatan Genset Yang Perlu Anda Ketahui*. [Online] Available at: <https://arthurteknik.com/jadwal-perawatan-genset-yang-perlu-anda-ketahui/> [Accessed 05 Agustus 2024].
- Arthur Teknik, 2023. *Biaya Service Genset: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. [Online] Available at: <https://arthurteknik.com/biaya-service-genset/> [Accessed 05 Agustus 2024].
- Binus University, 2020. *Pemeliharaan Komputer pada Lingkup Perusahaan*. [Online] Available at: <https://mti.binus.ac.id/2020/12/23/pemeliharaan-komputer-pada-lingkup-perusahaan/> [Accessed 05 Agustus 2024].

- BKKN, 2019. *Perawatan Sumur Bor*. [Online]
Available at:
<https://kampunghb.bkkbn.go.id/kampung/1807/intervensi/167038/perawatan-sumur-bor>
[Accessed 05 Agustus 2024].
- BPK RI, 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. [Online]
Available at:
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/33645/PP%20Nomor%206%20Tahun%202013.pdf>
[Accessed 06 Mei 2024].
- BPS Indonesia, 2023. *Peternakan dalam Angka 2023, Volume 8*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS Indonesia, 2024. *Produksi Daging Ternak Menurut Provinsi dan Jenis Ternak (kg), 2022*. [Online]
Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/TkZZNEt6UINVakF4TUdadVRrdFVaMmRHYjNKcFp6MDkjMw==/produksi-daging-ternak-menurut-provinsi-dan-jenis-ternak--kg---2022.html?year=2022>
[Accessed 06 Mei 2023].
- BPS Lampung Timur, 2023. *Produksi Ubi Kayu (Ton), 2022*. [Online]
Available at:
<https://lampungtimurkab.bps.go.id/indicator/53/112/1/produksi-ubi-kayu.html>
[Accessed 06 Mei 2024].
- BPS Provinsi Lampung, 2018. *Jarak antar Ibukota Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (Km), 2018*. [Online]
Available at: <https://lampung.bps.go.id/statictable/2020/05/11/520/jarak-antar-ibukota-kabupaten-kota-di-provinsi-lampung-km-2018.html>
[Accessed 04 Agustus 2024].
- BRI, 2024. *Kredit Usaha Mikro*. [Online]
Available at: <https://bri.co.id/kur>
[Accessed 09 Agustus 2024].
- CV. Citra Jaya Abadi, 2023. *Harga Borongan Bangunan Rumah Lampung Per M2 2023*. [Online]
Available at: <https://citrajayaabadi.com/jasa-borongan-bangunan-rumah-lampung-2023/>
[Accessed 1 Agustus 2024].
- CV. Etawa Jaya, 2010. *Analisa Biaya Kandang Kambing Etawa*. [Online]
Available at: <https://www.etawajaya.com/analisa-biaya-kandang-kambing-etawa/>
[Accessed 1 Agustus 2024].

- Dihni, V. A., 2022. *Daftar Provinsi dengan Upah Buruh Penggembala Ternak Tertinggi pada 2021*. [Online]
Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/07/daftar-provinsi-dengan-upah-buruh-penggembala-ternak-tertinggi-pada-2021#:~:text=Sementara%20di%20Jambi%20dan%20Lampung,yakni%20Rp40.000%20per%20hari.>
[Accessed 06 Agustus 2024].
- Dinas PTPH Prov Lampung, 2023. *Provinsi Lampung Memproduksi Ubi Kayu 6.719.088 Ton merupakan peringkat 1 Nasional*. [Online]
Available at: <https://dinastph.lampungprov.go.id/detail-post/provinsi-lampung-memproduksi-ubi-kayu-6-719-088-ton-merupakan-peringkat-1-nasional#:~:text=Provinsi%20Lampung%20Memproduksi%20Ubi%20Kayu,Pangan%20dan%20Hortikultura%20Provinsi%20Lampung>
[Accessed 02 September 2024].
- Dwi, K., Sumartono & Suryanto, D., 2020. Pengaruh Pemberian Indigofera sp. terhadap Performa Kambing Peranakan Etawa Pra Sapih. *Jurnal Rekasatwa Peternakan*, 3(1).
- Enda, 2024. *Segini Biaya Servis Mitsubishi L300 Euro 4 di Bengkel Resmi Sampai 100.000 Km, Panduan Bagi Pengusaha*. [Online]
Available at: <https://www.autofun.co.id/berita/segini-biaya-servis-mitsubishi-l300-euro-4-di-bengkel-resmi-sampai-100000-km-panduan-bagi-pengusaha-78895>
[Accessed 05 Agustus 2024].
- Erita & Isnaini, 2022. Pemberian UMB dan Pucuk Tebu terhadap Penambahan Berat Badan Kambing Kacang. *Jurnal Biram Samtani Sains*, 6(2).
- Gumilang Nusantara, 2024. *Panduan Lengkap Teknik Pemeliharaan Kamera CCTV*. [Online]
Available at: <https://gumilangnusantara.com/panduan-lengkap-teknik-pemeliharaan-kamera-cctv/>
[Accessed 05 Agustus 2024].
- Gustam, A., 2018. *Rancang Bangun dan Uji Kinerja Alat Perajang Batang Singkong Tipe TEP 1*. Skripsi ed. Lampung : Universitas Lampung.
- Hafid, H., 2002. Pengaruh pertumbuhan kompensasi terhadap efisiensi pertumbuhan sapi Brahman Cross kebiri pada penggemukan feedlot. *Agroland : Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* , Volume 9, pp. 179-185.
- Handayani, L., 2020. Pemanfaatan Limbah Ubi Kayu Sebagai Pakan Ternak Bergizi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, pp. 185-192.
- Hardani, et al., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Haryanto, B., Susilowati, S. & Widiati, T., 2020. Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Ternak Kambing di Indonesia. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(1), pp. 45-54.
- Hasibuan, F. H., Dakhlan, A., Qisthon, A. & Siswanto, S., 2023. Estimasi Output Kambing Rambon Di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 7(3), pp. 429-435.
- Herijanto, S. & Nurwantini, E., 2011. Manipulasi Pola Pemberian Pakan Ternak untuk Peningkatan Kinerja Produksi Kambing Peranakan Etawa (PE). *Media Peternakan*, 13(1), pp. 1-5.
- Heriyanta, E., Ihsan, M. N. & Isnaini, N., 2013. Pengaruh Umur Kambing Peranakan Etawa (PE) Terhadap Kualitas Semen Segar. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 14(2).
- Hernaman, 2010. Potensi Limbah Tanaman Singkong Sebagai Pakan Ruminansi. *Seminar Nasional Peternakan Unpad ke-2 "Sistem Produksi Berbasis Ekosistem Lokal"*, pp. 533-556.
- Hilloks, J., Thresh, M. & Bellotti, C., 2001. *Cassava Biology: Production and Utilization*. Oxon: CABI Publishing.
- HP, 2024. *Dekstop tipe HP ProOne 240 G10 23.8 inch All-in-One Desktop PC*. [Online]
Available at: <https://www.hp.com/id-id/shop/desktops.html>
[Accessed 05 Agustus 2024].
- Hutamy, E. T. et al., 2021. Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z (Analysis of the Canvas Model's Application to Micro-Entrepreneurs of Generation Z). *Jurnal Bisnis dan Pemasaran Digital (JBPD)*, 1(1), pp. 1-11.
- Ibrahim, Y., 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ika, S., Nurhidayat, R. & Mutaqin, 2016. *Kredit Usaha Rakyat (KUR): Indonesian Way Untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia*. [Online]
Available at:
<https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2016/06/30/153115650255356-kredit-usaha-rakyat-kur-indonesian-way-untuk-mensejahterakan-rakyat-indonesia>
[Accessed 28 Februari 2025].
- Imran, S. & Indriani, R., 2022. *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- JDIH BPK, 2020. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2020 Pendaftaran dan Perizinan Usaha Peternakan*. [Online]
Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161296/permentan-no-14-tahun-2020>
[Accessed 31 Juli 2023].

- Johan, S., 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit PT. Graha Ilmu.
- Kasmir & Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir & Jakfar, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kementerian Pertanian, 2022. *Outlook Komoditas Kambing/Domba*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Khaeri, A., Agustinr, A. L. D. & Atma, C. D., 2023. Analisa Kandungan Nutrisi pada Limbah Daun, Batang dan Kulit Singkong (Manihot utilisima) yang Difermentasi Untuk Pakan Ternak Ruminansia. *Mandalika Veterinary Journal* , 3(1), pp. 1-9.
- Khoiriyah, H., 2023. 5 Tukang Jasa Pembuatan Sumur Bor di Bandar Lampung Lengkap Biaya Harga Per Meter, Service, dan Memperdalam. [Online] Available at: <https://metrolampungnews.pikiran-rakyat.com/lampung/pr-1366150015/5-tukang-jasa-pembuatan-sumur-bor-di-bandar-lampung-lengkap-biaya-harga-per-meter-service-dan-memperdalam?page=all> [Accessed 1 Agustus 2024].
- Kurnianto, E., Subandriyo & Margawati, E., 2016. Manajemen Lingkungan Kandang terhadap Kesejahteraan dan Produktivitas Ternak. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan*, 7(2), pp. 101-107.
- Kusrianty, N. & Nuraidil, 2020. Pengaruh Pemberian Pakan Tambahan Hijauan Lamtoro Terhadap Pertambahan Bobot Badan Kambing Kacang Yang Digembalakan. *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Li, S. et al., 2017. The industrial applications of cassava: current status, opportunities and prospects. *Journal of the Science of Food and Agriculture*, 97(8), pp. 2282-2290.
- Lubis, E. M., 2016. Efisiensi Reproduksi Kambing Peranakan Etawa Di Lembah Gogoniti Farm Di Desa Kemirigede Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. *Aves*, 10(1), pp. 28-34.
- Maesya, A. & Rusdiana, S., 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 7(12), pp. 135-148.
- Maftahah, R., Wijayantini, B. & Setianingsih, W. E., 2022. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC). *Inovator*, 11(2), pp. 300-310.
- Mayulu, H., Ergi, Haris, M. I. & Soepriyadi, A., 2020. Analisis Finansial Usaha Sapi Potong Peternakan Rakyat Di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Tropical AgriFood*, 2(1), pp. 16-25.

- Mbani, M. N. & Sudarma, I. M. A., 2022. Pengaruh Pemberian Pupuk Bokashi Sludge Biogas Level 0, 15 Dan 30 ton/ha terhadap Pertumbuhan Kembali Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), pp. 3021-3024.
- Mbizmarket, 2023. *Service PC Acer, Lenovo, HP dan LG*. [Online]
Available at: <https://www.mbizmarket.co.id/catalog/detail/service-pc-acer-lenovo-hp-dan-lg-4420511-7617051.html>
[Accessed 05 Agustus 2024].
- Melati, R., Antara, M. & Afandi, 2021. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Kambing CV. Prima Breed Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *e-J. Agrotekbis*, 9(6), pp. 1410-1419.
- Mitsubishi Motor, 2022. *Servis Berkala di Bengkel Resmi Mitsuhidhi dan Keuntungan Paket Smart*. [Online]
Available at: <https://www.mitsubishi-motors.co.id/news-events/servis-berkala-di-bengkel-resmi-mitsubishi-dan-keuntungan-paket-smart>
[Accessed 05 Agustus 2024].
- Mitsubishi Motor, 2024. *Harga Pick Up L300 Mitsubishi*. [Online]
Available at: <https://www.mitsubishi-motors.co.id/our-cars/l300#!lineup>
[Accessed 05 Agustus 2024].
- Muatip, K. et al., 2021. POTENSI EKONOMI PENGOLAHAN FESES KAMBING MENJADI KOMPOS DI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VIII–Webinar: “Peluang dan Tantangan Pengembangan Peternakan Terkini untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan” Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirma*, pp. 688-697.
- Muhamad, N., 2023. *Daftar Lengkap UMK 2024 Lampung, Bandar Lampung Tertinggi*. [Online]
Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/01/daftar-lengkap-umk-2024-lampung-bandar-lampung-tertinggi>
[Accessed 06 Agustus 2024].
- Mulyani, et al, 2015. Pengaruh Penambahan Batang Singkong Layu Terhadap Performans Kambing Peranakan Ettawa. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 20(2), pp. 119-126.
- Murdiandi, M., Hastuti, D., Prabowo, R. & Subekti, E., 2020. Mediagro. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Dan Jawarandu Di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati*, 16(2), pp. 75-89.
- Murniadi, N. K. I. O., Ahmad, A. M. & Nurhidayati, V. A., 2024. Analisis Business Model Canvas pada Usaha Kuliner 21st Century Sandwich. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, Volume 3, pp. 36-42.

- Mustika, 2023. *Murah Meriah! Segini Rincian Biaya Pembuatan Gudang Konstruksi Baja di Bandar Lampung Dari Awal Sampai Jadi, Cocok Buat Industri*. [Online]
Available at: <https://medan.ascomaxx.com/read/54009/murah-meriah-segini-rincian-biaya-pembuatan-gudang-konstruksi-baja-di-bandar-lampung-dari-awal-sampai-jadi-cocok-buat-industri/2>
[Accessed 1 Agustus 2024].
- Nassar, N. & Ortiz, R., 2010. Breeding Cassava to Feed the Poor. *Sci. Am.*, Issue 302, pp. 78-85.
- Njoku, D. & Mbah, E., 2020. Assessment of yield components of some cassava (*Manihot esculenta* Crantz) genotypes using multivariate analysis such as path coefficients. *Open Agriculture* , 5(1), pp. 516-528.
- Novly, N., Purnomo, N., Nugraha, A. & Mahmud, A. T. B. A., 2024. Perubahan Dimensi Tubuh Kambing Kacang yang Diberi Pakan Silase Tanaman Jagung Varietas Berbeda. *Agrovital : Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(2).
- Nurmalina, R., Sarianti, T. & dan Karyadi, A., 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: IPB Press.
- Nursida & Susanto, H., 2017. Kelayakan Finansial Penggemukan Kambing Potong Di Kota Sangatta. *Zira'ah*, Volume 42, p. 200–207.
- Omolara, G. M., Adunni, A. A. & Omotayo, A. O., 2017. Cost and return analysis of cassava flour (Lafun) production among the omen of Osun state, Nigeria. *Science Research*, 5(5).
- Osterwalder, A. & Pigneur, Y., 2012. *Business Model Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- OTO, 2023. *Berapa konsumsi BBM Mitsubishi Colt L300?*. [Online]
Available at: <https://www.oto.com/mobil-baru/mitsubishi/colt-l300-2002-2013/faq/berapa-konsumsi-bbm-mitsubishi-colt-l300-2002-2013>
[Accessed 04 Agustus 2024].
- Paly, M. B., 2023. Kelayakan Finansial Usaha Kambing Kacang (*Capra aegagrus*) Berdasarkan Skala Kepemilikan di Kabupaten Takalar. *ANOVA: Journal of Animal Husbandry*, 2(2), pp. 95-103.
- Patimah, T. et al., 2020. Kualitas Silase dengan Penambahan Molasses dan Suplemen Organik Cair (Soc) di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* , Volume 2, pp. 88-92.
- Perbub, 2014. *Kebijakan Akuntansi Aset Tetap*. [Online]
Available at:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/99705/09.%20KEBIJAKAN%20AKUNTANSI%20ASET%20TETAP.pdf>
[Accessed 10 Agustus 2024].

- Pipeland, 2024. *Harga Maintenance dan Repairing Service Mesin Pompa Air*. [Online]
Available at: <http://www.jasaborairtanah.com/p/harga-maintenance-dan-repairing.html#>
[Accessed 05 Agustus 2024].
- Prabowo, A., 2018. Usaha Pembibitan Ternak Kambing Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Triton*, 9(2), pp. 201-206.
- Prasetyo, A. J., Kustanti, N. O. A. & Setyawati, S., 2017. Analisis Break Even Point Usaha Penggemukan Kambing Milik Bapak Sulton Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Jurnal Aves*, 11(1), pp. 30-38.
- Pratama, A., Subekti, E., Awami, S. N. & Sasongko, L. A., 2022. Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Ternak Kambing Jawarandu Di Kelompok Tani Kuncen Farm Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 9(2), pp. 58-67.
- PT PLN, 2022. *Lewat Aplikasi PLN Mobile, Pasang Baru Listrik Kini Jadi Makin Mudah*. [Online]
Available at: <https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2022/01/lewat-aplikasi-pln-mobile-pasang-baru-listrik-kini-jadi-makin-mudah/>
[Accessed 08 Agustus 2024].
- PT Usaha Gedung Mandiri, 2024. *WAJIB DIKETAHUI! BEBERAPA JENIS PEMELIHARAAN GEDUNG BERDASARKAN PRIORITAS*. [Online]
Available at: <https://ugmandiri.co.id/jenis-pemeliharaan-gedung/>
[Accessed 04 Agustus 2024].
- Quora, 2024. *Total daya 2200VA, pemakan perbulan sekitar 800kwh (dilihat dari aplikasi PLN). Tapi MCB rumah sering turun. Kira2 kenapa ya ? Mohon bantuannya ya Terima kasih?*. [Online]
Available at: <https://id.quora.com/Total-daya-2200VA-pemakan-perbulan-sekitar-800kwh-dilihat-dari-aplikasi-PLN-Tapi-MCB-rumah-sering-turun-Kira2-kenapa-ya-Mohon-bantuannya-ya-Terima-kasih-1>
[Accessed 2024 Agustus 2024].
- Rahmawati, F., 2024. *Update Harga BBM Pertamina per 1 Mei 2024: Pertalite, Pertamax, dan Solar Turun?*. [Online]
Available at: <https://www.kompas.tv/ekonomi/504046/update-harga-bbm-pertamina-per-1-mei-2024-pertalite-pertamax-dan-solar-turun#:~:text=Menilik%20laman%20resmi%20Pertamina%20pada,Pertalite%20Rp10.000%20per%20liter.2024>
[Accessed 06 Agustus 2024].
- Rasyid, F., 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori, Metode dan Praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Rasyid, S. A., A. A. & Yusdiarti, A., 2020. Analisis Kelayakan Investasi Usaha Ternak Kambing Perah Peranakan Etawah (*Capraaegagrus Hircus*)(Kasus

- Di Kelompok Ternak Delima, Desa Cibalung Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor). *Agribisains I*, 6(1), pp. 14-28.
- Restiani, R., Roslim, D. I. & Herman, 2014. Karakter Morfologi Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) Hijau dari Kabupaten Pelalawan. *JOM FMIPA*, 1(2), pp. 619-623.
- Riyanto, J. & Lutojo, d. S., 2020. Aplikasi Penggunaan Konsentrat Pemacu Pertumbuhan untuk Penggemukan Sapi Potong di Karanganyar. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(1), pp. 7-15.
- Rudiah, 2011. Respon Kambing Kacang Jantan terhadap Waktu pemberian pakan. *Media Litbang Sulteng*, 4(1), pp. 67-74.
- Rufaidah, E. et al., 2023. Financial Feasibility Analysis of Salted Anchovy Processing on Pasaran Island, Bandar Lampung. *WSEAS TRANSACTIONS on ENVIRONMENT and DEVELOPMENT*, 19(8), pp. 70-79.
- Sahala, J., Widiati, R. & Baliarti, E., 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Simmental Peranakan Ongole dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Jumlah Kepemilikan Pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan*, 40(1), pp. 75-82.
- Sariadi, Dasrul & Akmal, M., 2014. Rasio Jenis Kelamin Kelahiran Anak Kambing Peranakan Ettawa (PE) Hasil Inseminasi Buatan Menggunakan Spermatozoa Swim Up. *Agripet*, 14(2), pp. 132-138.
- Sarimo, H., Laya, N. K. & Rokhayati, U. A., 2019. Pengaruh Penambahan Sumber Protein Nabati Bungkil Kelapa Terhadap Pertambahan Bobot Badan Ternak Kambing Peranakan Ettawa (PE). *Jambura Journal of Animal Science*, 2(1).
- Sarwono, B., 1990. *Beternak Kambing Unggul*. Jakarta: Penebar Suadaya.
- Satria, E., 2020. *Pedoman Lengkap Beternak Kambing Untuk Pemula*. [Online] Available at: https://www.academia.edu/42862321/Pedoman_Lengkap_Beternak_Kambing_Untuk_Pemula [Accessed 1 Agustus 2024].
- Sembor, S. M. & Tinangon, R. M., 2022. *Industri Pengolahan Daging*. Manado: CV Patra Media Grafindo Bandung.
- Setyaningrum, F., Ferichani, M. & Qonita, R. R. A., 2020. USAHA TERNAK KAMBING PE (PERANAKAN ETAWA) DI DESA GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA. *AGRISTA*, 8(1), pp. 1-7.
- SIPLah Telkom, 2024. *Jasa Maintenance / Perawatan CCTV*. [Online] Available at: <https://siplahtelkom.com/product/jasa-lainnya/2719667-jasa->

[maintenance--perawatan-cctv](#)
[Accessed 05 Agustus 2024].

- Siregar, G., 2012. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. *Jurnal Agribisnis*, p. 194.
- Slash CCCTV Lampung, 2023. *Slash CCTV PUsat CCTV di Lampung*. [Online] Available at:
https://cctvlampung.net/ga/?gad_source=1&gclid=EAIaIQobChMIyu3M5PYhwMVbKlmAh0dXhd-EAAYAiAAEgKU4PD_BwE
[Accessed 05 Agustus 2024].
- Spencer, D. S. C. & Ezedinma, C., 2017. Cassava cultivation in sub-Saharan Africa. pp. 123-148.
- Suhendi, E., Widyani, R. & Permadi, R., 2012. Pengaruh Pemberian Pakan Karuk dan Dedak Padi Halus Terhadap Peningkatan Bobot Badan Domba Peranakan Ekor Tipis Jantan di Kelompok Ternak Domba Bina Jaya Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. *Kandang : Jurnal Peternakan*, 4(1).
- Sulastri, Sumadi, Hartatik, T. & Ngadiyono, d. N., 2012. Estimasi Parameter Genetik dan Kemampuan Bereproduksi Performans Pertumbuhan Kambing Rambon. *Jurnal AgriSains*, 3(5), pp. 1-16.
- Sumanda, K., Tamara, P. & Alqani, F., 2011. Isolation study of efficient acellulose from waste plant stem manihot esculenta crantz,. *Jurnal Teknik*, 5(2), pp. 434-438.
- Sunandar, 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Kambing Etawa (Studi Kasus Kelompok Ternak Simpay Tampomas di Desa Cibeureum Wetan, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang). *TEDC*, 9(3), pp. 173-178.
- Suprpti, L., 2005. *Tepung Tapioka: Pembuatan dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Supriyanto, et al, 2014. Pemanfaatan Batang Singkong Fermentasi sebagai Pakan Kambing Kacang. *Jurnal Ilmiah Peternakan dan Veteriner*, 24(2), pp. 121-128.
- Supriyatna, Y., 2011. Estimasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Gedung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 9(2), pp. 199-206.
- Suryabrata, S., 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Susilawati, T., 2011. *Agribisnis Kambing*. Malang: UB Press.
- Susilawati, T., Kuswati & Winarto, P. S., 2013. *Agribisnis Kambing*. Malang: UB Press.

- Syafruwadi, A. H., Faheri & Hamdani, 2012. Analisis Finansial Usaha tani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis*, 2(3), pp. 181-192.
- Syam, J., LTolleng, A. & Umar, 2016. Pengaruh Pemberian Pakan Konsentrat dan Urea Molases Blok (UMB) terhadap Hematokrit Sapi Potong. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 2(3), pp. 1-6.
- Syamsu, J., Ramadhan, T. & Maulana, M., 2019. Efisiensi Investasi dalam Usaha Peternakan Terpadu. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 3(2), pp. 60-70.
- Tani Ku, 2024. *Harga Kambing hari ini Tanggal 05 Agustus 2024*. [Online] Available at: <https://taniku.kulonprogokab.go.id/siganak/kambing> [Accessed 06 Agustus 2024].
- Tjahyani, C. M. P., Herijanto, S. & Viastika, Y. M., 2020. Kajian Peningkatan Kelayakan Usaha Ternak Kambing dengan Subtitusi Modal Sendiri. *Media Peternakan*, 22(2), pp. 12-17.
- Tonukari, N. J. et al., 2015. White gold: Cassava as an industrial base. *Journal Plant Sci*, Volume 6, pp. 972-979.
- Umar, 2013. Studi Kelayakan dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan dengan Asap Cair Limbah Pertanian. *Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*, Volume 1, p. 1:20.
- Utami, A. W., Firman, A. & Herlina, L., 2015. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Domba Analysis Farm Worker Productivity In Sheep Farm. *Students e-Journal*, 4(3), pp. 1-11.
- Utari, E. W., Hadiana, M. H. & Suryadi, D., 2016. Analisis Finansial Kelayakan Usaha Sapi Perah Penerima Kredit Usaha Rakyat (Kasus pada Peternak Sapi Perah Nasabah Bank BJB KCP Ujung Berung). *E-Journal Mahasiswa dan Pasca Sarjana Universitas Padjajaran*, 5(2), pp. 1-20.
- Wardana, A. K. & Nugroho, T. R. D. A., 2023. Efisiensi Saluran Pemasaran Sapi Potong Peternakan Rakyat di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2), pp. 123-134.
- Widiyanto, J., Supriyati & Atmomarsono, U., 2018. Pakan Sebagai Komponen Biaya Tertinggi dalam Usaha Peternakan Ruminansia. *Wartazoa*, 28(4), pp. 175-184.
- Wijaksono, R. A., Subiantoro, R. & Utoyo, d. B., 2016. Pengaruh Lama Fermentasi pada Kualitas Pupuk Kandang Kambing. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 4(2), pp. 88-96.
- Willy, F. D., Kaka, A. & Pati, D. U., 2022. Struktur Populasi dan Performans Reproduksi Ternak Kambing pada Peternakan Rakyat di Desa Kuta Kecamatan Kanatang. *urnal Peternakan Sabana*, 1(1), pp. 43-47.

Yendraliza, Rosiallah, M., Masitah, S. & Zaki, M., 2017. *Pengantar Ilmu dan Industri Peternakan*. Yogyakarta ed. s.l.:Awaja Pressindo.

Yusnelly & Taufik, 2024. Peran Manajemen Kesehatan Ternak dalam Meningkatkan Produktivitas Peternakan Kambing Etawa. *JIPENA: Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 1(1), pp. 8-14.